

SKRIPSI

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN DAN MORALITAS
INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA
KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN DESA DI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh :

**ROLANDA UTARI
160412067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN DAN MORALITAS
INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA
KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN DESA DI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**ROLANDA UTARI
160412067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: ROLANDA UTARI
NPM	: 160412067
Program Studi	: AKUNTANSI
Konsentrasi	: AKUNTANSI KEUANGAN
Fakultas	: ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, LINGKUNGAN PENGENDALIAN DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA KECURANGAN (*Fraud*) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 22 Juni 2020
Yang membuat pernyataan

ROLANDA UTARI
NPM. 160412067

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Alla SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu **Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** selaku Pembimbing II dan Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu **Diskhamarzaweny, SE., M.M** selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
5. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswi.
7. Seluruh Kepala Desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di desa-desa Se-Kecamatan Pangean.
8. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Raswandi dan Ibunda Nofria Ningsih serta Adikku Raska Kurniawan dan Pandu Dwi Pangendra yang selalu memberikan do'a serta pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti.
9. Teman-teman Akuntansi A angkatan 2016.
10. Teman dekatku Rezki Muhti Fernando, terimakasih sudah memberikan support selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 22 Juni 2020

Peneliti

Rolanda Utari
160412067

ABSTRAK
PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, LINGKUNGAN
PENGENDALIAN DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP
KECENDERUNGAN TERJADINYA KECURANGAN (*Fraud*) DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rolanda Utari
Diskhamarzaweny
Yul Emri Yulis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyajian laporan keuangan, lingkungan pengendalian dan moralitas individu terhadap kecendrungan terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan pangean. Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner (primer). Populasi dalam penelitian ini yaitu Seluruh Perangkat Desa yang ada di Kecamatan Pangean yang berjumlah 17 Desa. Total populasi adalah 265 orang.. Metode pengambilan sampel *purposive sampling* diperoleh 85 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji t dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) pengaruh penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebesar 0,838. (2) Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebesar 0,815. (3) Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebesar 0,784. Diperoleh Koefisiensi Deteriminasi sebesar 0,207 atau sama dengan 20,7% yang artinya besarnya penyajian laporan keuangan, lingkungan pengendalian dan moralitas individu terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi adalah 20,7% sedangkan 79,3% sisanya yaitu dijelaskan oleh penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu, Kecurangan Akuntansi.

ABSTRACT
THE EFFECT OF PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS, THE ENVIRONMENTAL CONTROL AND INDIVIDUAL MORALITY OF THE TRENDS OF Fraud (Fraud) IN VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT IN PANGEAN SUB-DISTRICT KUANTAN SINGINGI DISTRICT

Rolanda Utari
Diskhamarzeweny
Yul Emri Yulis

This study aims to examine the effect of financial statement presentation, control environment and individual morality on the tendency of fraud (Fraud) in the management of village finances in Pangean sub-district. The data of this study were obtained from questionnaire data (primary). The population in this study were all village officials in Pangean Subdistrict, amounting to 17 villages. The total population is 265 people. The purposive sampling method was 85 samples. This study uses a quantitative approach. The analysis used is multiple linear regression analysis, with t test and coefficient of determination.

This study results show that, (1) The effect of the presentation of financial statements has a significant effect on accounting fraud of 0,838. (2) The control environment has a significant effect on accounting fraud of 0.815. (3) Individual morality has a significant effect on accounting fraud by 0,784. Determination coefficient obtained by 0.207 or equal to 20.7% which means the amount of financial statement presentation, environmental control and morality of individuals against accounting fraud is 20.7% while the remaining 79.3% is explained by other causes originating from outside the regression not examined in this study.

Keywords: *Presentation of Financial Statements, Control Environment, Individual Morality, Accounting Fraud.*

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Fraud Triangle	8
2.1.2 Penyajian Laporan Keuangan.....	10
2.1.2.1 Laporan Keuangan	10
2.1.2.2 Pengertian Keuangan Desa	10
2.1.2.3 Asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa	12
2.1.2.4 Pengelolaan Keuangan Desa	12
2.1.2.5 Indikator Penyajian Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>).....	15
2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Pengendalian	15
2.1.3.2 Unsur-unsur Lingkungan Pengendalian.....	16
2.1.3.3 Indikator Lingkungan Pengendalian.....	20

2.1.4	Moralitas Individu.....	22
2.1.4.1	Pengertian Moralitas Individu	22
2.1.4.2	Teori Perkembangan Moral.....	22
2.1.4.3	Indikator Moralitas Individu.....	24
2.1.5	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>)	25
2.1.5.1	Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>)	25
2.1.5.2	Faktor-faktor Pendorong Kecurangan Akuntansi	26
2.1.5.3	Jenis-jenis Kecurangan Akuntansi.....	27
2.1.5.4	Indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	28
2.2	Peneliti Terdahulu	29
2.3	Pengembangan Hipotesis	35
2.3.1	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap KecenderunganKecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>) dalam Pengelolaan KeuanganDesa	35
2.3.2	Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap KecenderunganKecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>) dalam Pengelolaan Keuangan Desa	36
2.3.3	Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan KecuranganAkuntansi (<i>fraud</i>) dalam PengelolaanKeuangan Desa	37
2.4	Kerangka Penelitian	38
2.5	Hipotesis Penelian.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
3.1	Rancangan Penelitian	41
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.2.1	Tempat Penelitian.....	42
3.2.2	Waktu Penelitian.....	42
3.3	Populasi dan Sampel	42
3.3.1	Populasi	42

3.3.2	Sampel.....	43
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4.1	Jenis Penelitian	45
3.4.2	Sumber Data	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.6.1	Variabel Penelitian	46
3.6.2	Definisi Operasional	46
3.7	Instrumen Penelitian.....	53
3.8	Analisis Data.....	54
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	54
3.8.2	Uji Kualitas Data.....	54
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	55
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.8.5	Uji Hipotesis.....	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	59
4.1.1	Profil Kecamatan Pangean	59
4.1.2	Visi dan Misi Kecamatan Pangean	60
4.1.3	Struktur Organisasi Kecamatan Pangean	61
4.1.4	Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Pangean.....	62
4.2	Deskripsi Responden	62
4.2.1	Karakteristik Responden	63
4.3	Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
4.3.1	Variabel Penyajian Laporan Keuangan(X_1)	66
4.3.2	Variabel Lingkungan Pengendalian (X_2)	69
4.3.3	Variabel Moralitas Individu (X_3).....	79
4.3.4	Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) (Y)	82
4.4	Uji Kualitas Data	84
4.4.1	Uji Validitas	84
4.4.2	Uji Reliabilitas	86

4.5 Uji Asumsi Klasik	87
4.5.1 Uji Normalitas	87
4.5.2 Uji Multikolinearitas	88
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	88
4.5.4 Uji Autokorelasi.....	90
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	91
4.6.1 Persamaan Regresi.....	91
4.7 Uji Hipotesis	93
4.7.1 Uji <i>t</i>	93
4.8 Koefisien Determinasi (R^2)	95
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	96
4.9.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap KecenderunganKecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) dalam Pengelolaan KeuanganDesa	96
4.9.2 PengaruhLingkungan Pengendalian Terhadap KecenderunganKecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>) dalam Pengelolaan KeuanganDesa	97
4.9.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan(<i>fraud</i>)dalam Pengelolaan KeuanganDesa	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

2.1	Penelitian Terdahulu	29
3.1	Rincian Jadwal Penelitian	42
3.2	Populasi Penelitian	43
3.3	Sampel Penelitian	44
3.4	Definisi Operasional	52
4.1	Daftar Luas Wilayah Kecamatan Pangean	59
4.2	Deskriptif Kuesioner	63
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	64
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	65
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja	65
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	66
4.8	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penyajian Laporan Keuangan	67
4.9	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lingkungan Pengendalian	73
4.10	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Moralitas Individu	80
4.11	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	82
4.12	Uji Validitas	84
4.13	Hasil Uji Reabilitas	86
4.14	Uji Multikolineritas	88
4.15	Uji Autokorelasi	90
4.16	Uji Koefisien Regresi Berganda	91
4.17	Nilai Koefisien t	93
4.18	Uji t	94
4.19	Nilai Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	39
4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Pangean	61
4.2 Uji Normalitas.....	87
4.3 Grafik Histogram.....	87
4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	106
2. Tabulasi Data Penelitian	114
3. Hasil Statistik Deskriptif	127
4. Hasil Uji Validitas	129
5. Hasil Uji Reliabilitas	139
6. Hasil Uji Hipotesis	141
7. T Tabel	142
8. R Tabel.....	145
9. Bukti Penyebaran Kuesioner	
10. Kartu Bimbingan	
11. Biodata	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditetapkannya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa diharapkan dapat membawa paradigma baru dalam pembangunan, mampu mengubah cara pandang pembangunan, bahwa kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi tidak selamanya berada di kota atau perkotaan, tetapi dalam membangun Indonesia haruslah dimulai dari desa, karena desa menjadi bagian terdepan dari upaya gerakan pembangunan yang berasal dari prakarsa masyarakat, guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran, sekaligus berkeadilan dan berkesinambungan. Namun, harapan lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah dengan adanya bantuan dana desa dari pemerintah, desa dapat termotivasi untuk menjadi lebih mandiri dan kredibel sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah (Basirrudin, 2012).

Diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa yang memberikan landasan bagi otonomi desa secara praktik bukan hanya sekedar normatif. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, seharusnya desa semakin terbuka dan responsibilitas terhadap proses pencatatan akuntansi serta manajemen keuangannya sehingga besar harapan desa dapat mengelola

keuangannya dan melaporkannya secara transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran baik dalam hal pendapatan dan sumber-sumber pendapatan juga mengelola pembelanjaan anggaran.

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Desa/Kecamatan Pangean dipilih karena pada September 2019 terdapat tindak kecurangan yang dilakukan oleh Kepala Desa Sako Kecamatan Pangean Seperti yang dikutip dari Riaumandiri.com menyatakan bahwa Jaksa Penuntut Umum pada Kejaksaan Negeri Kuantan Singingi menerima penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap II) dari Penyidik Polres Kuantan Singingi, dalam perkara Dugaan Tindak Pidana Korupsi Pengelolaan Keuangan Desa pada APBDes Desa Sako, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2016 Kamis, 19/9/2019. Kepala Kejaksaan Negeri Kuantan Singingi, Hari Wibowo SH MH melalui Kepala Seksi Tindak Pidana Khusus (Pidsus), Muhamad Gempa Awaljon Putra, SH. MH kepada awak media membenarkan bahwa Jaksa Penuntut Umum Kejari Kuansing, menerima penyerahan tersangka atas nama Andika yang merupakan Kepala Desa Sako. Terhadap perbuatan tersangka Andika, melanggar Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 3 UU RI No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU RI No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, terhadap tersangka akan dilakukan penahanan selama 20 hari kedepan" kata Gempa Awaljon

Penahanan terhadap tersangka Andika di Rutan Kelas I Pekanbaru, dan dalam waktu dekat perkara tersebut akan segera kami limpahkan ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Pekanbaru Berdasarkan Penghitungan Kerugian Keuangan Negara yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Riau, perbuatan tersangka telah menimbulkan Kerugian

Keuangan Negara sebesar Rp 576.652.000,- (lima ratus tujuh puluh enam juta enam ratus lima puluh dua ribu rupiah). Ditambahkan (Gempa Awaljon) ditemukan adanya Realisasi pengeluaran yang tidak sesuai dengan Laporan pertanggungjawaban terhadap 3 paket Kegiatan yang terdapat dalam Program Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Jalan pada APBDes Desa Sako Tahun Anggaran 2016. "Nilai kerugian Dana Desa yang dikucurkan itu tidak digunakan sesuai peruntukannya," kata Gempa Awaljon. Terungkapnya kasus korupsi Dana Desa (DD) berawal dari laporan pengaduan masyarakat yang diterima Kejari Kuansing beberapa bulan lalu. Hasil penyelidikan Kejari Kuansing juga selaras dengan hasil evaluasi Inspektorat Pemerintah Kabupaten Kuansing yang menemukan adanya penyelewengan (Diakses pada tanggal 19/09/2019, 19:21 WIB).

Kecenderungan didefinisikan sebagai "kecondongan, kesudian, keinginan" (Ali, 2007:61) yang menyimpulkan bahwa adanya keinginan untuk melakukan kecurangan karena adanya peluang (kesempatan) untuk melakukan kecurangan. Menurut Halim (2015:150) Kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelecikan, atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya Kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya adalah Penyajian Laporan Keuangan, suatu pemerintahan desa memerlukan akuntansi untuk menyajikan informasi keuangan kepada masyarakat dalam bentuk laporan keuangan. Laporan Keuangan Desa yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan desa terdapat

dua macam Laporan Keuangan Desa, yaitu Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APB Desa dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang disajikan secara baik dan benar karena didalamnya berupa bentuk pertanggungjawaban alokasi dana desa yang terealisasi.

Faktor lain yang menyebabkan maraknya tindak kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa adalah Lingkungan Pengendalian. Lingkungan pengendalian dapat digunakan untuk memproteksi pengelolaan keuangan desa dari tindakan *fraud*, dengan mengoptimalkan sistem pengendalian internal yang baik sehingga segala tindak kecurangan dapat dicegah. Selain itu, sistem pengendalian akan berjalan dengan baik jika didukung oleh sikap dan budaya personal yang baik atau yang sering disebut dengan moralitas (Purwitasari, 2013). Menurut Abbot, *et. al*, seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006:5) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain faktor yang telah diuraikan sebelumnya, Moralitas Individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan perilaku tidak etis. Semakin buruk moralitas dari individu maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan semakin besar pula. Moralitas dalam pengertian terbatas juga sering diartikan sebagai sekumpulan nilai dan norma (baik-buruk) yang dipegang oleh individu atau sekumpulan individu (masyarakat) (Novriantini dkk, 2015).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Rahimah dkk (2018) perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait lokasi penelitian, penelitian Rahimah dkk (2018) memilih empat Desa di

Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, sementara itu penelitian ini dilakukan di seluruh desa yang ada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah Tujuh Belas Desa. Perbedaan selanjutnya terkait Variabel (Y) Penelitian Rahimah dkk (2018) memilih Pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa sebagai variabel (Y), sedangkan penelitian ini memilih kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean sebagai variabel (Y).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti dengan Judul **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penyajian laporan keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap teory *fraud triangle* yang di cetuskan oleh Donald R. Cressey tahun 1953. Beliau mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan rasionalisasi. Oleh karena itu, apabila lingkungan pengendalian kurang baik, maka besar kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi karena tidak efektifnya sistem pengendalian intern dengan lingkungan pengendalian. Namun untuk memperoleh hal tersebut maka sangat dibutuhkan

moralitas individu yang baik, suatu individu dengan tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah suatu kecurangan terjadi karena individu yang berada dalam tingkat moral ini akan menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika *universal*. Sedangkan suatu individu dengan tingkat moral yang rendah cenderung berbuat keputusan yang dinilai baik berdasarkan hal yang disukai atau diinginkan oleh dirinya sendiri yang dapat membantu kepentingan dirinya sendiri serta tidak memiliki konsep tentang peraturan yang harus ditaati atau kewajiban yang harus dipenuhi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti Tentang Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

2. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademisi, referensi pustaka dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat desa mengenai Kecenderungan Kecurangan terjadinya (*fraud*) melalui peningkatan moralitas dan Lingkungan Pengendalian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fraud Triangle

Fraud Triangle Theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Teori ini diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953, yang mengemukakan bahwa orang yang dipercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasinya dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan dibidang keuangan, dan tindak-tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seseorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan (Tuanakotta, 2010: 207). Kekuatan fraud triangle theory adalah terdapat faktor endogen dan eksogen yang terkait dengan penyebab terjadinya kecurangan yaitu:

1. Tekanan (*Pressure*)

Penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari suatu tekanan (*pressure*) yang menghimpitnya. Orang ini mempunyai kebutuhan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain. Konsep yang penting disini adalah, tekanan yang menghimpit hidupnya (berupa kebutuhan uang), padahal ia tidak bisa berbagi dengan orang lain.

2. Peluang (*Opportunity*)

Peluang biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan wewenang. Ada dua komponen dari persepsi tentang peluang ini. Pertama, *general information*, yang merupakan pengetahuan yang mengandung *trust* atau kepercayaan, dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Pengetahuan ini diperoleh dari tidak ketahuan atau tidak dihukum atau terkena sanksi. Kedua, *technical skill* atau keahlian/keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kejahatan tersebut. Ini biasanya keahlian dan keterampilan yang mempunyai orang itu dan yang menyebabkan ia mendapatkan kedudukan tersebut.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Sudut ketiga dari *fraud triangle* adalah rationalization (rasionalisasi) atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. Rasionalisasi diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Setelah kejahatan dilakukan rasionalisasi akan ditinggalkan, karena tidak diperlukan lagi. Sebagai contoh seseorang yang pertama kali berbuat kejahatan atau kesalahan akan ada perasaan yang tidak enak. Ketika kita mengulangnya dengan perbuatan itu menjadi mudah, dan selanjutnya akan menjadi terbiasa.

2.1.2 Penyajian Laporan Keuangan

2.1.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Heri (2016: 3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi instansi pemerintah, tujuan umum akuntansi dan pelaporan keuangan adalah:

- a) Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi.
- c) Kinerja manajerial dan organisasional pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penyajian laporan keuangan ini merupakan suatu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ukuran normatif tersebut terdapat pada kerangka konseptual akuntansi pemerintahan karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010.

2.1.2.2 Pengertian Keuangan Desa

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan

kewajiban desa tersebut. Keuangan desa berasal dari pendapatan asli desa, APBD, dan APBN (Rusyan, 2018:3).

Keuangan desa pada dasarnya merupakan sub sistem dari keuangan negara sebagaimana di atur dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara, dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam merumuskan keuangan negara adalah dari sisi objek, subjek, proses dan tujuan.

Menurut Sujarweni (2015: 123) keuangan desa tersebut terdiri atas:

1. Pendapatan

- a. Pendapatan Asli Desa

- (1) hasil usaha desa

- (2) hasil kekayaan desa

- (3) hasil swadaya dan partisipasi masyarakat

- (4) lain-lain pendapatan asli desa

- b. Bagi Hasil Pajak Daerah

- c. Bagian Dari Retribusi Daerah

- d. Alokasi Dana Desa

- e. Hibah dan Sumbangan Pihak Ketiga

2. Belanja Desa

- a. Kelompok Belanja Langsung

- b. Kelompok Belanja Tidak Langsung

3. Pembiayaan

- a. Penerimaan Pembiayaan

- b. Pengeluaran Pembiayaan

2.1.2.3 Asas-Asas Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 asas pengelolaan keuangan desa terdiri dari :

- 1) Keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.
- 2) APB Desa merupakan dasar pengelolaan keuangan desa dalam masa 1 tahun anggaran mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember.

2.1.2.4 Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan Keuangan Desa terdiri dari lima tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan pengelolaan keuangan Desa merupakan perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintahan Desa pada tahun anggaran berkenaan yang dianggarkan dalam APB Desa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan keuangan Desa merupakan penerimaan dan pengeluaran Desa yang dilaksanakan melalui rekening kas Desa pada bank yang ditunjuk Bupati/ Wali Kota.

c. Penatausahaan

Penatausahaan keuangan dilakukan oleh Kaur Keuangan sebagai pelaksana fungsi kebendaharaan. Penatausahaan sebagaimana dimaksud pada ayat dilakukan dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas umum.

d. Pelaporan

Kepala Desa menyampaikan laporan pelaksanaan APB Desa semester pertama kepada Bupati/Wali Kota melalui camat. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat terdiri dari:

- 1) laporan pelaksanaan APB Desa
- 2) laporan realisasi kegiatan.

e. Pertanggungjawaban

Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi APB Desa kepada Bupati/Wali Kota melalui camat setiap akhir tahun anggaran disertai dengan :

- a) laporan keuangan, terdiri atas :
 - 1) laporan realisasi APB Desa
 - 2) catatan atas laporan keuangan.
- b) laporan realisasi kegiatan
- c) daftar program sektoral, program daerah dan program lainnya yang masuk ke Desa.

2.1.2.5 Indikator penyajian laporan keuangan

Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur penyajian laporan keuangan berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 (relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami), indikator ini juga digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Wardana, 2016). Indikator tersebut antara lain:

1. Relevan

Informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Maksudnya dengan Informasi keuangan tersebut dapat

mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu memprediksi masa depan dan dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini. Jadi informasi yang relevan adalah:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (feedback value)
- b) Memiliki manfaat prediktif
- c) Tepat waktu
- d) Lengkap

2. Andal

Penyajian Informasi dalam laporan keuangan terlepas dari pengertian yang menyesatkan atau kesalahan material, menginformasikan setiap fakta dengan jujur dan dapat diverifikasi. Informasi dalam laporan keuangan bisa jadi relevan, tetapi tidak menutup kemungkinan penyejiannya tidak dapat di andalkan

- a) Penyajian jujur
- b) Dapat diverifikasi
- c) netralitas

3. Dapat dibandingkan

Jika suatu informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, maka informasi tersebut akan lebih bermanfaat. Penekanan dapat dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ketahun, atau lebih dikenal dengan prinsip konsistensi.

4. Dapat dipahami

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dengan batas pemahaman para pengguna. Oleh sebab itu pengguna

laporan keuangan dianggap memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.3 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Pengendalian

Menurut Suwanda dan Dailibas (2013: 13-16) Lingkungan Pengendalian adalah unsur pertama dalam SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah). Lingkungan Pengendalian memiliki beberapa subunsur yang menjadi pilar utama atau pilar dasar dalam mencapai tujuan SPIP.

Sedangkan COSO (1992) menjelaskan lingkungan pengendalian, yaitu:

*“The control environment **sets the tone** of organization, influencing the control consciousness of its people. It is the foundation for all other components of internal control, providing discipline and structure. **Control environment factors** include the integrity, ethical values and competence of the entity’s people; management’s philosophy and operating style; the way management assigns authority and responsibility, and organizes and develops its people; and attention and direction provided by the board of directors”.*

Dari pengertian tersebut, dijelaskan bahwa lingkungan pengendalian menentukan suasana (*sets the tone*) organisasi, yang mempengaruhi kesadaran orang-orangnya terhadap pengendalian. Hal ini berarti bahwa kunci kegiatan suatu organisasi/perusahaan terletak pada manusia, terkait dengan atribut pribadi manusia seperti integritas, nilai etika, kompetensi dan lingkungan kerjanya.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang diadaptasi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan lingkungan pengendalian yakni pimpinan instansi pemerintah dan seluruh pegawai yang harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian intern dan manajemen yang sehat.

2.1.3.2 Unsur-Unsur Lingkungan Pengendalian

Unsur-unsur Lingkungan Pengendalian Dalam PP No 60 Tahun 2008 Lingkungan pengendalian mencakup :

1) Penegakan Integritas dan nilai etika.

Etika adalah pemikiran moral tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Etika memuat nilai-nilai moral yang diyakini benar. Nilai adalah pencerminan kualitas yang berguna dan bermakna penting. Integritas dapat didefinisikan sebagai suatu kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Penegakan atas tindakan yang jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab adalah salah satu pondasi sistem pengendalian intern yang efektif. Dalam praktiknya nilai etika dalam organisasi dituangkan dalam bentuk aturan atau standar perilaku yang memberikan kerangka perilaku bagi pegawai. Nilai etika ini juga membimbing pegawai dalam proses pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan.

Penegakan secara konsekuen dan konsisten nilai etika yang ditetapkan merupakan sarana penyanggah konsep tata kelola yang baik (*good governance*) dalam organisasi. Seluruh pegawai mengetahui aturan untuk berintegritas yang baik dan melaksanakan kegiatannya dengan sepenuh hati

dengan berlandaskan pada nilai etika yang berlaku untuk seluruh pegawai tanpa terkecuali. Integritas dan nilai etika tersebut perlu dibudayakan, sehingga akan menjadi suatu kebutuhan bukan keterpaksaan. Oleh karena itu, budaya kerja yang baik pada instansi pemerintah perlu dilaksanakan secara terus menerus tanpa henti. Selanjutnya, dibuat pernyataan bersama untuk melaksanakan integritas dan nilai etika tersebut dengan menuangkannya pada suatu pernyataan komitmen untuk melaksanakan integritas. Pernyataan ini berupa pakta (pernyataan tertulis) tentang integritas yang berisikan komitmen untuk melaksanakannya.

2) Komitmen terhadap kompetensi.

Komitmen merupakan kesepakatan yang diambil secara bersama-sama dalam suatu organisasi yang berguna sebagai pondasi dalam pengambilan keputusan. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Komitmen terhadap kompetensi mengharuskan organisasi untuk mempertimbangkan tingkat kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu dan menggunakan karyawan dengan keahlian serta pengetahuan yang sesuai atas masing-masing pekerjaan. Pengetahuan dan ketrampilan ini tergantung dari hasil pelatihan dan pengalaman individu. Komitmen yang telah dilaksanakan tersebut perlu dipantau dan dalam pelaksanaannya perlu diimbangi dengan adanya kepemimpinan yang kondusif.

3) Kepemimpinan yang kondusif.

Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan yang kondusif adalah kemauan dan kepiawaian seorang pemimpin organisasi yang dapat menciptakan suasana atau iklim yang kondusif yang mampu mendorong proses pemotivasian stafnya agar mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. sebagai pemberi teladan untuk dituruti seluruh pegawai. Agar dapat mendorong terwujudnya hal tersebut, maka diperlukan aturan kepemimpinan yang baik. Aturan tersebut perlu disosialisasikan kepada seluruh pegawai untuk diketahui bersama.

4) Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Struktur organisasi adalah bentuk dan sifat dari sub unit-sub unit yang dimiliki serta fungsi organisasi dan hubungan pelaporan yang berkaitan dengan sub unit tersebut. Struktur organisasi mempengaruhi pemberian kewenangan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan untuk mencapai tujuan. Aspek terpenting dalam penetapan struktur organisasi adalah merumuskan secara jelas mengenai area kunci kewenangan dan tanggung jawab serta penetapan garis pelaporan yang tepat. Penetapan struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan organisasi.

5) Pendelagasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat.

Pemberian tanggung jawab dan pendelegasian wewenang menjadi dasar dan mendukung kelancaran pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengendalian kegiatan organisasi. Peran individu dalam organisasi ditentukan berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab. Tujuannya mendorong kreatifitas dan inisiatif serta kemampuan bereaksi secara cepat guna. Pendelegasian juga harus mempertimbangkan toleransi risiko.

6) Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.

Kebijakan dan praktek yang menyangkut pegawai suatu organisasi sangat memperhatikan kemampuan ini. Kebijakan dan praktek seperti itu berkaitan dengan memperkerjakan, melatih, mengevaluasi, mempromosikan dan mengkompensasi pegawai serta memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia menyampaikan pesan kepada pegawai mengenai tingkat integritas, perilaku etis dan kompetensi yang diharapkan. Mulai dari rekrutment, training, evaluasi, promosi dan kompensasi sampai tindakan indisipliner akan mempengaruhi kualitas lingkungan pengendalian Program kompensasi berupa insentif/bonus adalah untuk memotivasi dan mendukung kinerja unggul.

7) Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif

Peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif akan dapat menjalankan fungsi lingkungan pengendalian dengan baik. Hal ini dapat meminimalkan kemungkinan bagi instansi maupun pegawai untuk melanggar

rambu rambu pengendalian. Oleh karena itu perannya sangat besar bagi terselenggaranya pengendalian yang efektif.

8) Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

Kegiatan suatu instansi seringkali berhubungan dengan instansi lainnya, oleh karena itu perlu dibina hubungan kerja yang baik antar instansi. Keselarasan dan keharmonisan yang terpadu antar instansi pemerintah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk lebih memberikan pelayanan terbaik kepada publik. Hubungan kerja tersebut dapat dibangun melalui suatu koordinasi antar instansi.

2.1.3.3 Indikator Lingkungan Pengendalian

Menurut Gunawan (2017) Indikator pengukuran variabel Lingkungan Pengendalian adalah sebagai berikut :

a. Integritas dan Nilai Etika

Etika adalah pemikiran moral tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Etika memuat nilai-nilai moral yang diyakini benar. Nilai adalah pencerminan kualitas yang berguna dan bermakna penting. Integritas dapat didefinisikan sebagai suatu kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

b. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Komitmen terhadap kompetensi mengharuskan organisasi untuk mempertimbangkan tingkat kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu dan menggunakan karyawan

dengan keahlian serta pengetahuan yang sesuai atas masing-masing pekerjaan.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bentuk dan sifat dari sub unit-sub unit yang dimiliki serta fungsi organisasi dan hubungan pelaporan yang berkaitan dengan sub unit tersebut.

e. Wewenang dan Tanggung Jawab

Pemberian tanggung jawab dan pendelegasian wewenang menjadi dasar dan mendukung kelancaran pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengendalian kegiatan organisasi.

f. Sumber Daya Manusia

Kebijakan dan praktek yang menyangkut pegawai suatu organisasi sangat memperhatikan kemampuan ini. Kebijakan dan praktek seperti itu berkaitan dengan memperkerjakan, melatih, mengevaluasi, mempromosikan dan mengkompensasi pegawai serta memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

g. Hubungan kerja dengan instansi pemerintah terkait

Kegiatan suatu instansi seringkali berhubungan dengan instansi lainnya, oleh karena itu perlu dibina hubungan kerja yang baik antar instansi.

2.1.4 Moralitas Individu

2.1.4.1 Pengertian Moralitas Individu

Menurut Ali dan Asrori (2012: 136) Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan. Arti kata moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Menurut Rufaida, S (2014) menjelaskan tentang faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang, yaitu sifat pribadi yang tidak pernah merasa puas terhadap apa yang sudah dimilikinya, ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya, termasuk dengan cara yang curang. Orang dengan level penalaran moral yang rendah akan berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Dalam tindakannya, orang yang memiliki level penalaran rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri.

2.1.4.2 Teori Perkembangan Moral

Menurut Ade (2017) Teori perkembangan moral yang sering dipakai dalam penelitian tingkat etika adalah model Kohlberg. Teori ini mempunyai pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Menurut

Kohlberg (1971) tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Ia melakukan penelitian berdasarkan kasus dilema moral untuk mengamati perbedaan perilaku individu dalam menyikapi persoalan moral yang sama. Kemudian ia membuat klasifikasi atas respon dari setiap individu ke dalam enam tahap yang berbeda. Terdapat tiga tahapan perkembangan moral, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*.

Pada tahap pertama (*pre-conventional*) yaitu tahapan yang paling rendah, individu akan cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial di masyarakat, kewajiban, dan keadilan dalam lingkungan sosialnya. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan seperti aturan akuntansi untuk menghindari kecurangan.

Sementara itu pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu telah menunjukkan kematangan moral manajemen yang lebih tinggi. Kematangan moral merupakan dasar pertimbangan manajemen saat menyikapi isu-isu etis terkait perilaku pertanggungjawaban sosial pada orang lain. Berdasarkan tanggung jawab sosial, manajemen yang mempunyai moralitas tinggi diharapkan tidak akan melakukan perilaku yang menyimpang serta potensi kecurangan dalam akuntansi karena tindakannya dilakukan dengan berkaca pada hukum universal.

2.1.4.3 Indikator Moralitas Individu

Moralitas diukur dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test* (DIT) yang dirancang untuk mengukur kapasitas moral kognitif, yaitu tingkat penalaran moral yang mampu dilakukan oleh seorang individu (Muria dkk, 2017). Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika yang dikembangkan dalam penelitian. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert 1- 5.

Adapun Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel moralitas individu menurut (Zulfikar, 2017) adalah sebagai berikut :

1) *Pre-conventional*

Pada level ini, moralitas dikenal seseorang berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Seseorang tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.

2) *Conventional*

Suatu perbuatan dinilai baik oleh seseorang apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebayanya.

3) *Post-conventional*

Pada level ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. seseorang menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal.

2.1.5 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

2.1.5.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi jika terdapat perilaku maupun kebijakan dimana menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sesungguhnya dengan cara memanipulasi data keuangan (Pamungkas, 2016). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen.

Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi adalah lebih tertarik ingin

melakukan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan karena adanya penghilangan secara jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.1.5.2 Faktor-faktor Pendorong Kecurangan Akuntansi

Terdapat 3 faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau yang disebut Teori *Fraud Triangle* menurut Cressey (1951) dalam Tuanakotta (2010: 207), penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu:

- 1) Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.
- 2) Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapat kesempatan untuk melakukan kecurangan.
- 3) Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan

tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

2.1.5.3 Jenis-jenis Kecurangan Akuntansi

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) sebagai salah satu

asosiasi di Amerika Serikat yang melakukan usaha pencegahan dan pemberantasan kecurangan akuntansi mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung (*defined value*). *Asset misappropriation* terbagi atas dua macam yaitu *cash misappropriation* berupa penyelewengan terhadap aset yang berupa kas (misalnya penggelapan kas, nilai cek dari pelanggan, menahan cek pembayaran untuk vendor) dan *non-cash misappropriation* yaitu penyelewengan terhadap aset yang berupa non-kas (misalnya menggunakan fasilitas perusahaan/lembaga untuk kepentingan pribadi).

3. Korupsi (*Corruption*)

Jenis kecurangan ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Bentuk-bentuk korupsi antara lain, penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2.1.5.4 Indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Zulfikar (2017) indikator kecurangan akuntansi yaitu:

- 1) Kecurangan pelaporan keuangan
- 2) Penyalahgunaan aset
- 3) Korupsi
- 4) Ketidadaan bukti transaksi
- 5) Penyalahgunaan anggaran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah, dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti dapat membuat persepsi (Sunyoto, 2013: 21). Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Menurut Sugiyono (2018: 93) metode kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Desain penelitian kausal sering juga disebut sebagai desain kausal komparatif. Desain

kausal komparatif digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 17 Desa yang ada di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Juli 2020. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun									
	2019			2020						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Ujian Proposal										
Bimbingan Skripsi										
Ujian Skripsi										

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun, 2019

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perangkat Desa yang ada di Kecamatan Pangean yang berjumlah 17 Desa. Total populasi adalah 265 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi pada Seluruh Perangkat Desa di Kecamatan Pangean

No	Nama Desa	Jumlah Perangkat Desa
1	Pasarbaru	23 Orang
2	Koto Pangean	15 Orang
3	Pauh Angit Hulu	13 Orang
4	Pauh Angit Hilir	11 Orang
5	Sukaping	13 Orang
6	Pulau Rengas	15 Orang
7	Rawang Binjai	11 Orang
8	Pulau Tengah	13 Orang
9	Pulau Kumpai	17 Orang
10	Pembatang	21 Orang
11	Tanah Bekali	17 Orang
12	Pulau Deras	17 Orang
13	Padang Kunyit	17 Orang
14	Padang Tanggung	13 Orang
15	Sako	15 Orang
16	Sungai Langsat	23 Orang
17	Teluk Pauh	11 Orang
Jumlah Perangkat Desa		265 Orang

Sumber: Kecamatan Pangean, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Penelitian ini menggunakan

teknik pengumpulan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah di buat oleh peneliti. Dari penjelasan tersebut ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan

penelitian oleh peneliti itu sendiri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang Perangkat Desa yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang Kaur Keuangan, 1 orang Kaur Pemerintahan, dan 1 orang Ketua BPD yang di ambil dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Pangean. Alasan 5 Perangkat Desa yang di jadikan sampel dalam Penelitian ini karena 5 Perangkat Desa tersebut yang berperan aktif dalam pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel pada Seluruh Perangkat Desa di Kecamatan Pangean

No	Nama Desa	Jumlah Perangkat Desa
1	Pasarbaru	5 Orang
2	Koto Pangean	5 Orang
3	Pauh Angit Hulu	5 Orang
4	Pauh Angit Hilir	5 Orang
5	Sukaping	5 Orang
6	Pulau Rengas	5 Orang
7	Rawang Binjai	5 Orang
8	Pulau Tengah	5 Orang
9	Pulau Kumpai	5 Orang
10	Pembatang	5 Orang
11	Tanah Bekali	5 Orang
12	Pulau Deras	5 Orang
13	Padang Kunyit	5 Orang
14	Padang Tanggung	5 Orang
15	Sako	5 Orang
16	Sungai Langsat	5 Orang

17 Teluk Pauh
 Jumlah Perangkat Desa
Sumber: Kecamatan Pangean, 2019

5 Orang
85 Orang

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti dapat membuat persepsi (Sunyoto, 2013:21).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018: 213). Data primer di dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Perangkat Desa pada 17 Desa di Kecamatan Pangean. Selain itu peneliti juga menjelaskan cara pengisian kuesioner. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengisikan pendapatnya melalui kuesioner dengan tepat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta yang aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk

pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, dimana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden (Perangkat desa) di Kecamatan Pangean.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sunyoto (2013: 24) variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sunyoto (2013: 24) variabel dependen adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

3.6.2 Definisi Operasional

1. Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Laporan Keuangan Desa atau Pengelolaan Keuangan Desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Laporan Keuangan yang harus dipertanggungjawabkan desa yaitu Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Laporan pertanggungjawaban terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Penyajian laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan atau SAP yang terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur penyajian laporan keuangan berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 (relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami), indikator ini juga digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Wardana, 2016). Indikator tersebut antara lain:

1. Relevan

Informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Maksudnya dengan Informasi keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu memprediksi masa depan dan dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini. Jadi informasi yang relevan adalah:

- e) Memiliki manfaat umpan balik (feedback value)
- f) Memiliki manfaat prediktif

g) Tepat waktu

h) Lengkap

2. Andal

Penyajian Informasi dalam laporan keuangan terlepas dari pengertian yang menyesatkan atau kesalahan material, menginformasikan setiap fakta dengan jujur dan dapat diverifikasi. Informasi dalam laporan keuangan bisa jadi relevan, tetapi tidak menutup kemungkinan penyejiannya tidak dapat di andalkan

d) Penyajian jujur

e) Dapat diverifikasi

f) Netralitas

3. Dapat dibandingkan

Jika suatu informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dengan laporan keuangan periode sebelumnya, maka informasi tersebut akan lebih bermanfaat. Penekanan dapat dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ketahun, atau lebih dikenal dengan prinsip konsistensi.

4. Dapat dipahami

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dengan batas pemahaman para pengguna. Oleh sebab itu

pengguna laporan keuangan dianggap memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2. Lingkungan Pengendalian (X2)

Lingkungan pengendalian merupakan komponen paling awal dalam sistem pengendalian intern. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang diadaptasi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan lingkungan pengendalian yakni pimpinan instansi pemerintah dan seluruh pegawai yang harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian intern. Menurut Gunawan (2017) Indikator pengukuran variabel Lingkungan Pengendalian adalah sebagai berikut :

h. Integritas dan Nilai Etika

Etika adalah pemikiran moral tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Etika memuat nilai-nilai moral yang diyakini benar. Nilai adalah pencerminan kualitas yang berguna dan bermakna penting. Integritas dapat didefinisikan sebagai suatu kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

i. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Komitmen terhadap kompetensi mengharuskan organisasi untuk mempertimbangkan tingkat kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu dan menggunakan karyawan dengan keahlian serta pengetahuan yang sesuai atas masing-masing pekerjaan.

j. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

k. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bentuk dan sifat dari sub unit-sub unit yang dimiliki serta fungsi organisasi dan hubungan pelaporan yang berkaitan dengan sub unit tersebut.

l. Wewenang dan Tanggung Jawab

Pemberian tanggung jawab dan pendelegasian wewenang menjadi dasar dan mendukung kelancaran pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengendalian kegiatan organisasi.

m. Sumber Daya Manusia

Kebijakan dan praktek yang menyangkut pegawai suatu organisasi sangat memperhatikan kemampuan ini. Kebijakan dan praktek seperti

itu berkaitan dengan memperkerjakan, melatih, mengevaluasi, mempromosikan dan mengkompensasi pegawai serta memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

n. Hubungan kerja dengan instansi pemerintah terkait

Kegiatan suatu instansi seringkali berhubungan dengan instansi lainnya, oleh karena itu perlu dibina hubungan kerja yang baik antar instansi.

3. Moralitas Individu (X3)

Menurut Ali dan Asrori (2012: 136) Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert 1- 5. Adapun Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel moralitas individu menurut (Zulfikar, 2017) adalah sebagai berikut :

4) *Pre-conventional*

Pada level ini, moralitas dikenal seseorang berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Seseorang tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.

5) *Conventional*

Suatu perbuatan dinilai baik oleh seseorang apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebayanya.

6) *Post-conventional*

Pada level ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. seseorang menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal.

4. Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Kecenderungan didefinisikan sebagai “kecondongan, kesudian, keinginan” (Ali, 2007:61) yang menyimpulkan bahwa adanya keinginan untuk melakukan kecurangan karena adanya peluang (kesempatan) untuk melakukan kecurangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Indikator-Indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menurut Zulfikar (2017) ada lima indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu:

6) Kecurangan pelaporan keuangan

7) Penyalahgunaan aset

- 8) Korupsi
- 9) Ketiadaan bukti transaksi
- 10)Penyalahgunaan anggaran

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>) (Y)	Kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	1. Kecurangan pelaporan keuangan 2. Penyalahgunaan aset 3. Korupsi 4. Ketiadaan bukti transaksi 5. Penyalahgunaan anggaran

2007)

(Zulfikar,2017)

Penyajian Laporan Keuangan (X1)	Penyajian laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan atau SAP yang terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. (PP Nomor 71 Tahun 2010)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (Wardana, 2016)
Lingkungan Pengendalian (X2)	Lingkungan pengendalian yakni pimpinan instansi pemerintah dan seluruh pegawai yang harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian intern. (PP Nomor 60 Tahun 2008)	a. Integritas dan Nilai Etika b. Kompetensi c. Kepemimpinan d. Struktur Organisasi e. Wewenang dan Tanggung Jawab f. Sumber Daya Manusia g. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait. (Gunawan, 2017)
Moralitas Individu (X3)	Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan. (Ali dan Asrori, 2012: 136)	1) <i>Pre-conventional</i> 2) <i>Conventional</i> 3) <i>Post-conventional</i> (Zulfikar, 2017)

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2019

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1), Lingkungan Pengendalian (X2), Moralitas Individu sebagai variabel (X3), Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) sebagai variabel(Y). Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala *likert* dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang di isi responden dinyatakan dalam beberapa respon alternative :

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang setuju

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

Sementara kriteria penilaian terhadap rata-rata nilai indikator dan nilai variabel dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan skala Likert yang digunakan (Sugiyono, 2014: 94) :

1. 1,00 – 1,80 = Responden memiliki penilaian yang sangat tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

2. $>1,80 - 2,60$ = Responden memiliki penilaian yang tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
3. $>2,60 - 3,40$ = Responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
4. $>3,40 - 4,20$ = Responden memiliki penilaian yang baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
5. $>4,20 - 5,00$ = Responden memiliki penilaian yang sangat baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan apabila data yang telah dibutuhkan tersebut terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian dan juga menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 untuk menentukan nilai *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi dalam bentuk tabulasi data responden dari hasil kuesioner.

3.8.2 Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2013: 85). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut
adalah valid.
2. Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut
adalah tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuiesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2013: 81).

Pengujian reabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0.60 atau lebih besar dari pada 0.60.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap

hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2013: 92).

Uji normalitas ada dua cara yaitu, Cara Statistik dan cara Grafik Histogram dan Normal Probability Plot.

2) Uji multikolinearitas

Uji klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel. Dimana akan diukur keeratan Hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50; 0,70; 0,80; dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$) (Sunyoto, 2013: 87).

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z Prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil) (Sunyoto, 2013: 90).

4) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan jika uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu (Sunyoto, 2013: 97).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin –Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > + 2$

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bermaksud untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor di naikkan atau diturunkan nilainya. Jadi analisis regresi linier berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2018: 153). Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

α = Konstanta

X1= Penyajian Laporan Keuangan

X2= Lingkungan Pengendalian

X3= Moralitas Individu $\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan

pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan cara :

a. Melihat Nilai Signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *Adjusted R Square*.

Dalam R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar

antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 45).

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Wardana (2016)	Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Magelang)	1. Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. 2. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. 3. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
2	Amrul (2016)	Peranan Pengendalian Internal dalam mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi kasus pada 14 Desa di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)	1. Lingkungan pengendalian berperan dalam mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan keuangan desa pada 14 desa di kecamatan Gerung. 2. Penetapan resiko pengendalian sangat berperan dalam mengantisipasi kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan desa pada 14 desa di kecamatan Gerung. Aktivitas pengendalian cukup berperan dalam mengantisipasi kecenderungan kecurangan pada 14 desa di kecamatan

- Gerung.
3. Penetapan resiko
pengendalian sangat
berperan dalam
mengantisipasi
kecenderungan kecurangan
pengelolaan keuangan desa
pada 14 desa di kecamatan
Gerung.

Lanjutan tabel 2.1

- Pengelolaan keuangan desa
Aktivitas pengendalian cukup
berperan dalam
mengantisipasi
kecenderungan kecurangan
pengelolaan keuangan desa
pada 14 desa di kecamatan
Gerung.
4. Sistem Informasi dan
Komunikasi Akuntansi
sangat berperan dalam
mengantisipasi
kecenderungan kecurangan
pengelolaan keuangan desa
pada 14 desa di kecamatan
Gerung.
 5. Pemantauan sangat
berperan dalam
mengantisipasi
kecenderungan kecurangan
pengelolaan keuangan desa
pada 14 desa di kecamatan
Gerung.
 6. Lingkungan pengendalian,
Penetapan resiko
pengendalian, Aktivitas
pengendalian, Sistem
informasi dan komunikasi
akuntansi, dan pemantauan
secara bersama-sama

		berperan dalam mengatasi kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan desa pada 14 desa di kecamatan Gerung.
3	Arthana (2016)	Analisis Faktor-faktor terjadinya Kecurangan (fraud) dalam Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur 1. Variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. 2. Variabel kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, penegakan peraturan, dan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur.

Lanjutan tabel 2.1

4	Zulfikar (2017)	Pengaruh moralitas aparat, pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>Fraud</i>) 1. Moralitas aparat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. 2. Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. 3. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.
5	Gunawan (2017)	Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Lingkungan Pengendalian berpengaruh negatif kecenderungan kecurangan akuntansi.

6	Aini (2017)	Kabupaten Kep. Selayar) Pengaruh perspektif Fraud Diamond terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi empiris pada desa Di Kabupaten Lombok Timur)	1. H1 variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. 2. H2 variabel pengawasan berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. 3. H3 variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. H4 faktor ability dengan kategori Kompetensi sumber daya manusia
---	----------------	--	---

Lanjutan tabel 2.1

			(SDM) berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa.
7	Saputra (2017)	Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk pencagahan fraud dalam pengelolaan Dana Desa	Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji analisis regresi berganda bahwa hipotesis satu dan dua diterima yang artinya bahwa akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh pada pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Hal

			tersebut sama artinya dengan akuntabilitas dan kompetensi SDM dibutuhkan untuk mencegah segala kecurangan di Pemerintahan Desa dalam mengelola dana desa.
8	Fauzya (2017)	Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada BPKAD Kabupaten Sragen	1. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2. Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3. Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 4. Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
9	Boli (2017)	Peran Moralitas Individu sebagai mediasi pada pengaruh sistem pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi terhadap <i>fraud</i>	1. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraud</i>. 2. Budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraud</i>.

Lanjutan tabel 2.1

			3. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraud</i>. 4. Budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraud</i>.
10	Mustikawati (2017)	Persepsi Pengelolaan Keuangan Desa	1. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap accounting fraud

		terhadap Accounting Fraud Tendency (Studi Empiris di Kabupaten Grobogan)	tendency, sehingga hipotesis H1 diterima 2. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap accounting fraud tendency, sehingga hipotesis H2 tidak diterima 3. Budaya etis organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap accounting fraud tendency, sehingga hipotesis H3 diterima 4. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap accounting fraud tendency, sehingga hipotesis H4 tidak diterima
11	Eka Sari (2018)	Pengaruh Akuntabilitas Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Lima Puluh Kota)	1. Akuntabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap potensi kecurangan dana desa 2. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negative terhadap potensi kecurangan dana desa 3. Pengendalian intern berpengaruh signifikan negative terhadap potensi kecurangan dana desa
12	Dewi (2018)	Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Internal Pada Pencegahan Fraud	Internal locus of control mampu memperkuat hubungan kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal pada pencegahan fraud.

Lanjutan tabel 2.1

13	Lestari (2018)	Pengaruh Love of Money dan	1. Love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap
----	----------------	----------------------------	--

		Machiavellian terhadap kecenderungan Fraud Accounting dalam penggunaan Dana Desa dengan Moralitas Individu sebagai variabel moderating (Studi Pada Desa SeKecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)	kecenderungan fraud accounting dalam penggunaan dana desa. - Hasil analisis menunjukkan bahwa machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud accounting dalam penggunaan dana desa. - Hasil analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan uji analitik menunjukkan bahwa moralitas individu tidak mampu memoderasi hubungan love of money terhadap kecenderungan fraud accounting. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak. - Hasil analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan uji analitik menunjukkan bahwa moralitas individu merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) ditolak.
14	Rahimah (2018)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa. Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa	- Penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). - Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). - Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam

Gunungjaya
Kecamatan Cisaat
Kabupaten Sukabumi)

Alokasi Dana Desa (ADD).
Semakin tinggi level
penalaran moral seseorang
maka akan semakin tinggi
tingkat kebenaran yang
dilakukan.

Lanjutan tabel 2.1

15 Komala
dkk
(2019)

Pengaruh Asimetri
Informasi, Moralitas
Individu dan
Pengendalian
Internal terhadap
Kecenderungan
Kecurangan
Akuntansi dalam
Pengelolaan
Keuangan Desa di
Kecamatan Utan
Kabupaten
Sumbawa

1. Asimetri Informasi
berpengaruh positif terhadap
kecenderungan kecurangan
akuntansi.
2. Moralitas Individu
berpengaruh negatif terhadap
kecenderungan kecurangan
akuntansi.
3. Pengendalian Internal memiliki
pengaruh negatif terhadap
kecenderungan kecurangan
akuntansi.

Sumber : Hasil Review Penelitian Terdahulu, 2019

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, mengatur mengenai asas pengelolaan keuangan desa yang meliputi transparansi, akuntanbel, partisipatif & tertib, dan disiplin anggaran. Transparansi bermakna bahwa segala akses terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk

memastikan pengelolaan kegiatan diketahui umum. Akuntanbel dalam hal konteks ini didefinisikan sebagai pertanggungjawaban secara moral, teknis, hukum, dan administratif. Pengelolaan keuangan pemerintah harus melibatkan masyarakat secara aktif sejak fase perencanaan sampai dengan pengawasan kegiatan (partisipatif). Selanjutnya, tertib dan disiplin anggaran yang tercermin dari konsistensi, tepat waktu, tepat jumlah, dan taat asas. Penyajian Laporan Keuangan ini merupakan suatu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ukuran normatif tersebut terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010 yang meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal tersebut menggambarkan bahwa penyajian laporan keuangan desa yang baik dan didukung oleh kemampuan aparatur desa yang kompeten dapat terhindar dari adanya tindak kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2016) menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan keuangan. Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1: Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa

2.3.2 Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Teori *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *opportunity*, *pressure*, dan *rationalization*. Dari ketiga elemen *Fraud Triangle*, kesempatan terbesar dalam mengendalikan *fraud* terdapat pada elemen *opportunity*. Sistem pengendalian intern sebagaimana disebutkan sebelumnya terdiri atas lima dimensi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi keseluruhan sistem pengendalian intern, dimana lingkungan pengendalian yang buruk memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegagalan efektifitas unsur sistem pengendalian intern lainnya (Amandita, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amrul (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Pengendalian Internal dalam mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa, di tarik satu kesimpulan bahwa Lingkungan pengendalian berperan dalam mengantisipasi kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan

keuangan desa. Sedangkan penelitian Gunawan (2017) menyebutkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa

2.3.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Moralitas berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Sebaliknya, semakin rendah level penalaran moral seseorang maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Setiawan dan Helmayunita (2017) mengungkapkan bahwa individu dengan level penalaran moral yang rendah, pada saat mengalami tekanan finansial lebih cenderung melakukan kecurangan akuntansi dibandingkan dengan individu dengan level penalaran moral yang tinggi.

Puspasari dan Suwardi (2012) juga mengungkapkan bahwa kondisi yang tidak terdapat elemen pengendalian internal dalam organisasi, individu dengan level penalaran moral rendah cenderung akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk kepentingan pribadinya (*self-*

interest), misalnya tindakan yang berhubungan dengan kecurangan akuntansi.

Hasil Penelitian Rahimah (2018) menyimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa, hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Komala dkk (2019) bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa.

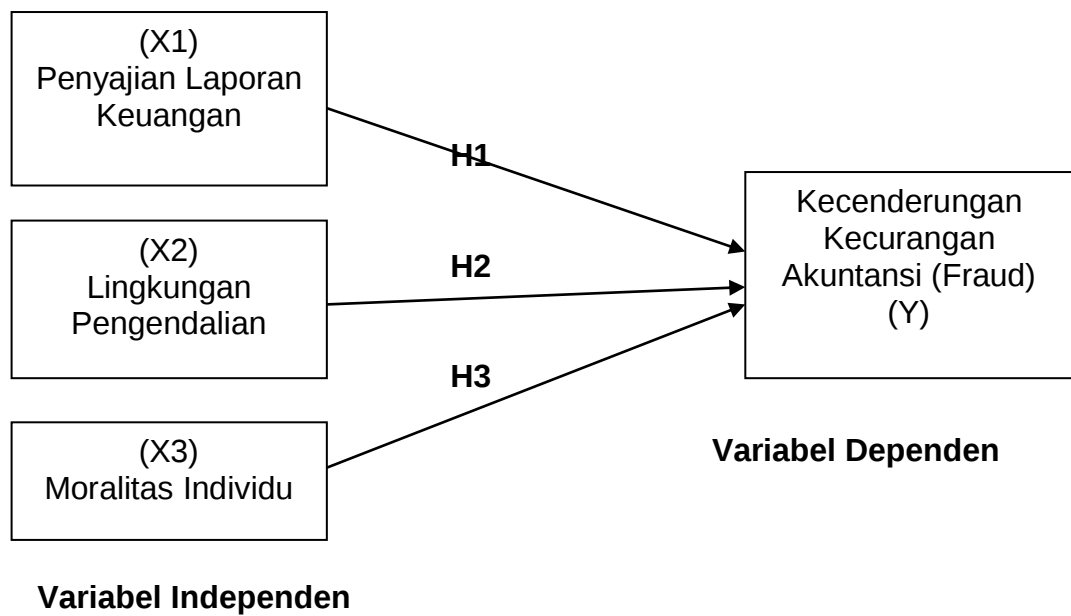
Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H3: Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka teoretis penelitian ini dapat disampaikan dalam gambar di bawah ini :

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber : Rahimah dkk (2018)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun peneliti kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hipotesis berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian (Kuncoro, 2013:59). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean.

- H2: Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean.

- H3: Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Kecamatan Pangean

Kecamatan Pangean merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai luas wilayah 145,32 km² atau sekitar 1,9 % dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah penduduk 20.718 jiwa yang terdiri dari 17 Desa. Ibukota Kecamatan Pangean adalah Pasarbaru yang mempunyai jarak Ibukota Kecamatan Pangean ke ibukota Kabupaten Kuantan Singingi lebih kurang 31 km. Batas-batas wilayah Kecamatan Pangean :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Benai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat

Kecamatan pangean pada umumnya beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 17-806 mm per tahun. Untuk lebih jelasnya berikut daftar tabel luas wilayah Setiap Desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi:

Tabel 4.1
Daftar Luas Wilayah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dan Jumlah Desa

No	Desa	Luas Wilayah
1	Pasar Baru	6,6 km ²

2	Koto Pangean	3,80 km ²
3	Pauh Angit Hulu	6,75 km ²
4	Pauh Angit Hilir	6,75 km ²

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama Desa	Luas Wilayah
5	Sukaping	11,80 km ²
6	Pulau Rengas	9,50 km ²
8	Rawang Binjai	6,10 km ²
9	Pulau Tengah	2,32 km ²
10	Pulau Kumpai	12,00 km ²
11	Pembatang	12,60 km ²
12	Tanah Bekali	12,20 km ²
13	Pulau Deras	7,40 km ²
14	Padang Kunyit	11,40 km ²
15	Padang Tanggung	11,00 km ²
16	Sako Pangean	6,6 km ²
17	Sungai Langsung	6,6 km ²
JUMLAH		145,32 km²

Sumber: Data Kantor Camat Pangean, 2020.

4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Pangean

a. Visi

Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang unggul, Sejahtera, Agamis dan Harmonis (usaha).

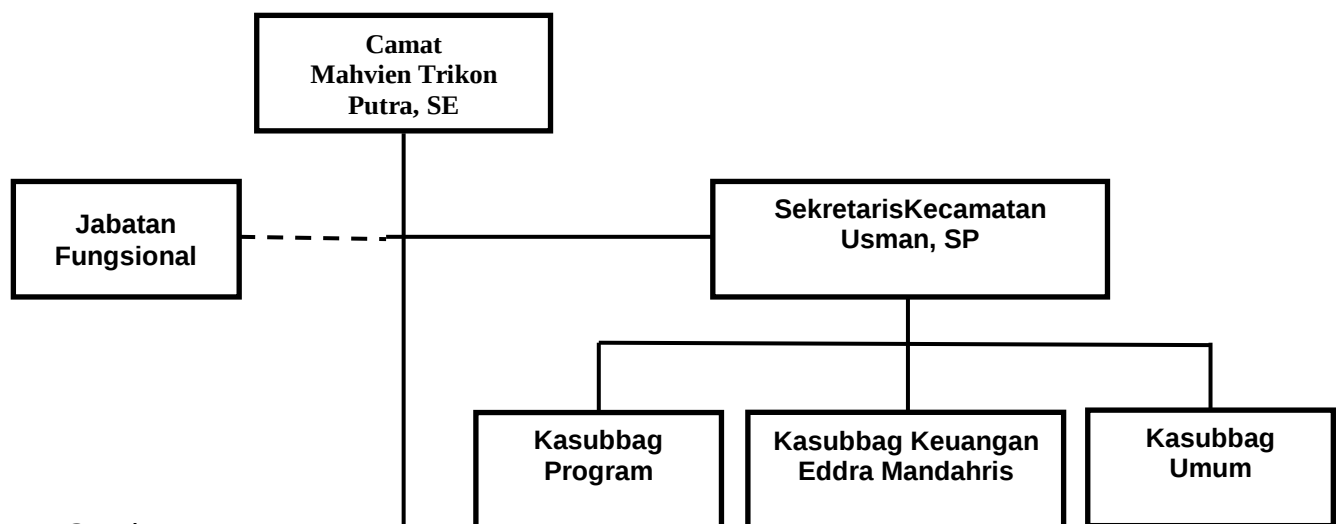
b. Misi

1. Kantibmas yang terkendali
2. Reformasi Birokrasi
3. Pendidikan yang berkarakter
4. Kesehatan yang handal dan terjangkau
5. Pengembangan ekonomi kerakyatan dan kemandirian pangan
6. Infrastruktur yang memadai
7. Pembinaan pemuda, peranan wanita dan pemberdayaan masyarakat
8. Pemerintahan yang aman, bersih dan berpihak kepada masyarakat

9. Pengelolaan anggaran daerah yang efektif dan efisien
10. Kesejahteraan ASN dan Aparatur Desa
11. Pembangunan berdasarkan skala prioritas yang berkeadilan dan merata

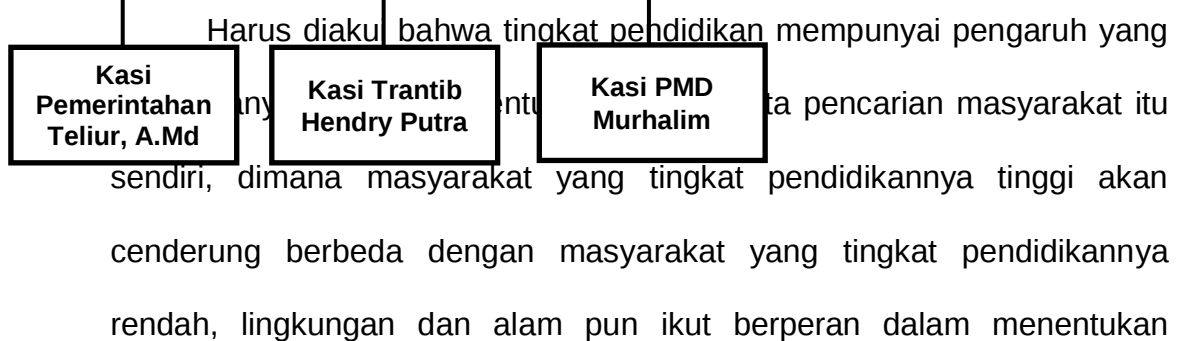
4.1.3 Struktur Organisasi Kecamatan Pangean

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Camat Pangean



Sumber: Kecamatan Pangean 2020

4.1.4 Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Pangean



karakteristik mata pencarian masyarakat setempat khususnya Kecamatan Pangean yang kondisi alamnya sangat mendukung untuk pertanian dan perkebunan, maka masyarakat cenderung untuk bertani dan berkebun. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat Kecamatan Pangean yang menjadi petani dan berkebun. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kecamatan Pangean mempunyai berbagai macam usaha, hal ini sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing masyarakat. Masyarakat Pangean mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam seperti petani, pedagang, karyawan industri, PNS, TNI/POLRI, peternak, sopir, tukang jahit, wiraswasta, nelayan, pertukangan dan lainnya.

4.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling* yang ditentukan sebelumnya hingga diperoleh sejumlah data yang diolah. Kuesioner disebar sejumlah 85 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel penelitiannya. Tingkat pengembalian kuesioner dari responden sejumlah 85 eksemplar (100%), kuesioner yang dapat diolah sebanyak 85 buah. Berikut ini tabel kuesioner yang dapat diolah:

Tabel 4.2
Deskriptif Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	85	100%
2	Kuesioner yang kembali	85	100%
3	Kuesioner yang dapat diolah	85	100%
4	Kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-
	Jumlah	85	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini Perangkat Desa yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang Kaur Keuangan, 1 orang Kaur Pemerintahan, dan 1 orang Ketua BPD yang di ambil dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Pangean yang berjumlah 85 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir dan lama masa kerja.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terbagi dalam 2 kelompok dari 85 responden, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	60 Orang	70,59%
2	Perempuan	25 Orang	29,41%
	Jumlah	85 Orang	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas yang menjadi responden yaitu yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 70,59%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 29,41%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden terbagi dalam 3 kelompok dari 85 responden, yaitu <35 tahun, 36-50 tahun dan >50 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	< 35 Tahun	30	35,29%
2	36-50 Tahun	50	58,82%
3	>50 Tahun	5	5,89%

Jumlah	85 Orang	100%
---------------	----------	------

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas yang menjadi responden yaitu yang berumur 36-50 Tahun sebesar 58,82%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang berumur <50 Tahun sebesar 5,89%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir responden terbagi dalam 3 kelompok dari 85 responden, yaitu Tingkat SMA, S1, dan S2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	SMA	50	58,82%
2	S1	35	41,18%
3	S2	-	-
Jumlah		85 Orang	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas yang menjadi responden yaitu yang pendidikan Terakhir SMA sebesar 58,82%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang pendidikan terakhir S2 sebesar 0%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama masa kerja responden terbagi dalam 2 kelompok dari 85 responden, yaitu 1-5 tahun, >5 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan Lama Masa Kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden berdasarkan Lama Masa Kerja

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	65	76,47%
2	>5 tahun	20	23,53%
	Jumlah	85 Orang	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas adalah responden dengan lama masa kerja 1-5 tahun sebesar 76,47%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang lama masa kerja >5 tahun sebesar 23,53%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latare Belakang Pendidikan responden terbagi dalam 3 kelompok dari 85 responden, Akuntansi, Pertanian, Dan Lain-Lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	Akuntansi	10	11,76%
2	Pertanian	5	5,89%
3	Dan Lain-Lain	70	82,35
	Jumlah	85 Orang	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas adalah responden dengan latar belakang pendidikan dan lain-lain sebesar 82,35%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang latar belakang pendidikan pertanian sebesar 5,89%.

4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis data penelitian ini dilakukan pada 48 item pernyataan dalam kuesioner yang dinilai oleh responden masing-masing desa.

4.3.1 Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1)

Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1) terdiri dari 8 item pernyataan, item pertama yaitu Menyajikan informasi laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban ($X_{1.1}$), item kedua yaitu Menyajikan informasi laporan keuangan yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan ($X_{1.2}$), item ketiga yaitu Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan kekeliruan dalam penggunaan dapat dicegah ($X_{1.3}$), item keempat yaitu Menyajikan penyajian laporan keuangan desa secara lengkap ($X_{1.4}$), item kelima yaitu Laporan keuangan yang kami hasilkan telah disajikan secara jujur dan wajar ($X_{1.5}$), item keenam yaitu Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material ($X_{1.6}$), item ketujuh yaitu Laporan keuangan desa disajikan secara transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran ($X_{1.7}$), item kedelapan yaitu Penyajian laporan keuangan desa menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna informasi ($X_{1.8}$).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1)

Item	ST	Tanggapan Responden					Rata-Rata Item	Kriteria Penilaian
		TS	KS	S	SS	Total		
$X_{1.1}$	-	7,06%	29,41%	43,53%	20%	100%	3,76	Baik
$X_{1.2}$	-	8,24%	24,71%	44,70%	22,35%	100%	3,81	Baik
$X_{1.3}$	-	12,94%	40%	42,35%	4,71%	100%	3,39	Cukup Baik
$X_{1.4}$	-	8,24%	17,65%	51,76%	22,35%	100%	3,89	Baik
$X_{1.5}$	-	3,53%	23,53%	55,29%	17,65%	100%	3,87	Baik
$X_{1.6}$	-	1,18%	29,41%	44,71%	24,70%	100%	3,93	Baik

X _{1.7}	-	10,59 %	29,41 %	48,24 %	11,76 %	100%	3,61 %	Baik
X _{1.8}	-	3,53%	42,35 %	45,88 %		100%	3,59 %	Baik
Rat					8,24%			
a- Rat				3, 73				Baik
a								

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas untuk item Menyajikan informasi laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban (X_{1.1}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 43,53% dengan rata-rata item sebesar 3, 76 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Menyajikan informasi laporan keuangan yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan (X_{1.2}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 44,70% dengan rata-rata item 3, 81 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan kekeliruan dalam penggunaan dapat dicegah (X_{1.3}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 42, 35% dengan rata-rata item 3, 39 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item Menyajikan penyajian laporan keuangan desa secara lengkap (X_{1.4}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 51, 76% dengan rata-rata item 3, 89 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Laporan keuangan yang kami hasilkan telah disajikan secara jujur dan wajar (X_{1.5}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 55,29% dengan rata-rata item 3, 87 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material (X_{1.6}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 44, 71% dengan rata-rata item 3, 93 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Laporan keuangan desa disajikan secara transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (X_{1.7}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 48, 24% dengan rata-rata item 3, 61 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Penyajian laporan keuangan desa menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna informasi (X_{1.8}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 45, 88% dengan rata-rata item 3, 59 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada paa kategori baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Penyajian Laporan Keuangan (X₁) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item (X_{1.4}) sebesar 3,89 kriteria penilaian baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item (X_{1.3}) yang hanya sebesar 3,39 responden dalam penelitian ini bahwa penyajian

laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan desa pada Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik.

4.3.2 Variabel Lingkungan Pengendalian (X_2)

Variabel lingkungan pengendalian (X_2) terdiri dari 28 item pernyataan, item pertama yaitu Aturan perilaku yang disusun oleh Pemerintah Desa sifatnya menyeluruh dan langsung berkenaan dengan hal-hal seperti benturan kepentingan, kegiatan politik pegawai, gratifikasi, dan penerapan kecermatan profesional, serta perangkat desa menandatangani pernyataan komitmen untuk menerapkan aturan perilaku sesuai peraturan perundang-undangan ($X_{2.1}$), item kedua yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa membina serta mendorong terciptanya budaya yang menekankan pentingnya nilai-nilai integritas dan etika. Hal ini bisa dicapai melalui komunikasi lisan di rapat, diskusi, dan melalui keteladanan sehari-hari ($X_{2.2}$), item ketiga yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa melakukan tindakan yang cepat dan tepat segera setelah timbulnya gejala masalah dan mengambil tindakan atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau aturan perilaku ($X_{2.3}$), item keempat yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa sesuai dengan kewenangannya memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika ($X_{2.4}$), item kelima yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa menganalisis tugas yang perlu dilaksanakan atas suatu pekerjaan dan memberikan pertimbangan serta pengawasan yang diperlukan ($X_{2.5}$), item keenam yaitu Pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang diperlukan untuk setiap jabatan diidentifikasi dan diberitahukan kepada perangkat desa serta memastikan bahwa perangkat desa yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dibutuhkan ($X_{2.6}$), item ketujuh yaitu Pemerintah Desa sudah menekankan perlunya pelatihan berkesinambungan dan memiliki mekanisme pengendalian untuk membantu memastikan bahwa seluruh perangkat desa sudah menerima pelatihan yang tepat ($X_{2.7}$), item kedelapan yaitu Penilaian kinerja didasarkan pada penilaian atas faktor penting pekerjaan dan dengan jelas mengidentifikasi pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik dan yang masih memerlukan peningkatan ($X_{2.8}$), item kesembilan yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan ($X_{2.9}$), item kesepuluh yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa menggunakan fungsi manajemen informasi untuk mendapatkan data operasional yang penting dan mendukung upaya penyempurnaan sistem informasi sesuai perkembangan teknologi informasi ($X_{2.10}$), item kesebelas yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memberi perhatian yang besar pada perangkat desa dan menekankan pentingnya

pembinaan sumber daya manusia yang baik (X_{2.11}), item kedua belas yaitu Interaksi yang intensif dengan pimpinan pada tingkatan yang lebih rendah (X_{2.12}), item ketiga belas yaitu Struktur organisasi mampu memfasilitasi arus informasi di dalam instansi Pemerintah Desa/Satuan Kerja di Pemerintah Desa yang bersangkutan secara menyeluruh (X_{2.13}), item keempat belas yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa yang bertanggung jawab atas kegiatan atau fungsi utama sepenuhnya menyadari tugas dan tanggung jawabnya serta bagan organisasi yang tepat dan terbaru yang menunjukkan bidang tanggung jawab utama disampaikan kepada semua perangkat desa (X_{2.14}), item kelima belas yaitu Hubungan dan jenjang pelaporan ditetapkan serta secara efektif memberikan informasi yang dibutuhkan pimpinan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (X_{2.15}), item keenam belas yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa melaksanakan evaluasi dan penyesuaian secara periodik terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis (X_{2.16}), item ketujuh belas yaitu Wewenang dan tanggung jawab ditetapkan dengan jelas di dalam instansi Pemerintah Desa dan dikomunikasikan kepada semua perangkat desa (X_{2.17}), item kedelapan belas yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab sesuai kewenangannya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya (X_{2.18}), item kesembilan belas yaitu Uraian tugas secara jelas menunjukkan tingkat wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan pada jabatan yang bersangkutan serta uraian tugas dan evaluasi kinerja merujuk pada pengendalian intern terkait tugas, tanggung jawab, dan akuntabilitas (X_{2.19}), item ke dua puluh yaitu Untuk penyelesaian pekerjaan, terdapat keseimbangan antara pendelegasian kewenangan yang diterima dengan keterlibatan pimpinan yang lebih tinggi (X_{2.20}), item ke dua puluh satu yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa mengkomunikasikan kepada pengelola perangkat desa mengenai kompetensi baru yang diperlukan atau berperan serta dalam proses penerimaan perangkat desa (X_{2.21}), item ke dua puluh dua yaitu Pemerintah Desa sudah memiliki standar atau kriteria rekrutmen dengan penekanan pada pendidikan, pengalaman, prestasi, dan perilaku etika (X_{2.22}), item ke dua puluh tiga yaitu Terdapat program orientasi bagi perangkat desa baru dan program pelatihan berkesinambungan untuk semua perangkat desa serta diberikan umpan balik dan pembimbingan untuk meningkatkan kinerja serta diberikan saran perbaikan (X_{2.23}), item ke dua puluh empat yaitu Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memberikan panduan, penilaian, dan pelatihan di tempat kerja kepada perangkat desa untuk memastikan ketepatan pelaksanaan pekerjaan, mengurangi kesalahpahaman, serta mendorong berkurangnya tindakan pelanggaran (X_{2.24}), item ke dua puluh lima yaitu Inspektorat daerah melakukan pemeriksaan secara berkala dan memiliki akses penuh saat melakukan pemeriksaan (X_{2.25}), item ke dua puluh

enam yaitu Inspektorat daerah menguji realisasi program dan kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Desa, apakah telah sesuai dengan program dan kegiatan yang telah direncanakan (X_{2.26}), item ke dua puluh tujuh Inspektorat secara reguler menguji sistem pengendalian intern seluruh organisasi operasional/satuan kerja di pemerintah desa akuntansi penting yang mempengaruhi laporan keuangan (X_{2.27}), item ke dua puluh delapan Inspektorat daerah melakukan pengusulan atas kebenaran laporan mengenai adanya indikasi terjadinya penyimpangan korupsi, kolusi, dan nepotisme (X_{2.28}).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Lingkungan Pengendalian (X₂)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	KS	S	SS			
X _{2.1}	-	-	12,94 %	75,29 %	11,77 %	100%	3,99	Baik
X _{2.2}	-	-	15,29 %	75,29 %	9,41%	100%	3,94	Baik
X _{2.3}	-	-	16,47 %	77,65 %	5,88%	100%	3,89	Baik
X _{2.4}	-	2,35%	36,47 %	58,82 %	2,35%	100%	3,14	Cukup
X _{2.5}	-	3,53%	36,47 %	57,65 %	2,35%	100%	3,61	Baik
X _{2.6}	-	3,53%	32,94 %	61,18 %	2,35%	100%	3,59	Baik
X _{2.7}	-	-	42,35 %	55,29 %	2,35%	100%	3,62	Baik
X _{2.8}	-	3,53%	49,41 %	38,82 %	8,24%	100%	3,6	Baik
X _{2.9}	-	2,35%	36,47 %	58,82 %	2,35%	100%	3,52	Baik
X _{2.10}	-	-	17,65 %	70,59 %	11,76 %	100%	3,61	Baik
X _{2.11}	-	-	14,12 %	67,06 %	18,82 %	100%	3,94	Baik
X _{2.12}	-	-	10,59 %	65,88 %	23,53 %	100%	4,05	Baik
X _{2.13}	-	-	11,76 %	76,47 %	11,76 %	100%	4,13	Baik
X _{2.14}	-	-	29,41 %	55,29 %	15,29 %	100%	4	Baik

X _{2.1} 5	-	-	31,76 %	55,29 %	12,94 %	100%	3,86	Baik
X _{2.1} 6	-	2,35%	23,53 %	62,35 %	11,76 %	100%	3,81	Baik
X _{2.1} 7	-	-	34,12 %	56,47 %	9,41%	100%	3,84	Baik
X _{2.1} 8	-	-	12,94 %	74,12 %	12,94 %	100%	3,75	Baik
X _{2.1} 9	-	-	11,76 %	76,47 %	11,76 %	100%	4	Baik
X _{2.2} 0	-	-	14,12 %	76,47 %	9,41%	100%	4	Baik
X _{2.2} 1	-	2,35%	30,59 %	63,53 %	3,53%	100%	3,95	Baik
X _{2.2} 2	-	3,53%	30,59 %	60%	5,88%	100%	3,68	Baik
X _{2.2} 3	-	3,53%	27,06 %	61,18 %	8,24%	100%	3,68	Baik
X _{2.2} 4	-	-	36,47 %	55,29 %	8,24%	100%	3,74	Baik
X _{2.2} 5	-	3,53%	42,35 %	42,35 %	11,76 %	100%	3,62	Baik
X _{2.2} 6	-	2,35%	31,76 %	57,65 %	8,24%	100%	3,72	Baik
X _{2.2} 7	-	-	34,11 %	56,47 %	9,41%	100%	3,75	Baik
X _{2.2} 8	-	2,35%	18,82 %	69,41 %	9,41%	100%	3,86	Baik
Rata-rata				3,80				Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas untuk Aturan perilaku yang disusun oleh Pemerintah Desa sifatnya menyeluruh dan langsung berkenaan dengan hal-hal seperti benturan kepentingan, kegiatan politik pegawai, gratifikasi, dan penerapan kecermatan professional, serta perangkat desa menandatangani pernyataan komitmen untuk menerapkan aturan perilaku sesuai peraturan perundang-undangan (X_{2.1}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 75,29% dengan rata-rata item 3,99 rata-rata

responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa membina serta mendorong terciptanya budaya yang menekankan pentingnya nilai-nilai integritas dan etika. Hal ini bisa dicapai melalui komunikasi lisan di rapat, diskusi, dan melalui keteladanan sehari-hari ($X_{2.2}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 3,94% dengan rata-rata item 3,94 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa melakukan tindakan yang cepat dan tepat segera setelah timbulnya gejala masalah dan mengambil tindakan atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau aturan perilaku ($X_{2.3}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 77,65% dengan rata-rata item 3,89 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk, item ($X_{2.4}$) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa sesuai dengan kewenangannya memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 58,82% dengan rata-rata item 3,14 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item ($X_{2.5}$) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa menganalisis tugas yang perlu dilaksanakan atas suatu pekerjaan dan memberikan pertimbangan serta pengawasan yang diperlukan sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 57,65% dengan rata-rata item

3,61 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk (X_{2.6}) Pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang diperlukan untuk setiap jabatan diidentifikasi dan diberitahukan kepada perangkat desa serta memastikan bahwa perangkat desa yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dibutuhkan sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 61,18% dengan rata-rata item 3,59 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.7}) Pemerintah Desa sudah menekankan perlunya pelatihan berkesinambungan dan memiliki mekanisme pengendalian untuk membantu memastikan bahwa seluruh perangkat desa sudah menerima pelatihan yang tepat sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 55,29% dengan rata-rata item 3,62 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item (X_{2.8}) Penilaian kinerja didasarkan pada penilaian atas faktor penting pekerjaan dan dengan jelas mengidentifikasi pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik dan yang masih memerlukan peningkatan sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 49,41% dengan rata-rata item 3,6 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan (X_{2.9}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 58,82% dengan rata-rata item 3,52 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada

kategori baik. Untuk item (X_{2.10}) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa menggunakan fungsi manajemen informasi untuk mendapatkan data operasional yang penting dan mendukung upaya penyempurnaan sistem informasi sesuai perkembangan teknologi informasi sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 70,59% dengan rata-rata item 3,61 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.11}) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memberi perhatian yang besar pada perangkat desa dan menekankan pentingnya pembinaan sumber daya manusia yang baik sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 67,06% dengan rata-rata item 3,94 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.12}) Interaksi yang intensif dengan pimpinan pada tingkatan yang lebih rendah sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 65,88% dengan rata-rata item 4,05 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.13}) Struktur organisasi mampu memfasilitasi arus informasi di dalam instansi Pemerintah Desa/Satuan Kerja di Pemerintah Desa yang bersangkutan secara menyeluruh sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 76,47% dengan rata-rata item 4,13 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.14}) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa yang bertanggung jawab atas kegiatan atau fungsi utama sepenuhnya menyadari tugas dan tanggung jawabnya

serta bagan organisasi yang tepat dan terbaru yang menunjukkan bidang tanggung jawab utama disampaikan kepada semua perangkat desa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 55,29% dengan rata-rata item 4 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.15}$) Hubungan dan jenjang pelaporan ditetapkan serta secara efektif memberikan informasi yang dibutuhkan pimpinan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 55,29% dengan rata-rata item 3,86 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.16}$) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa melaksanakan evaluasi dan penyesuaian secara periodik terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 67,35% dengan rata-rata item 3,81 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.17}$) Wewenang dan tanggung jawab ditetapkan dengan jelas di dalam instansi Pemerintah Desa dan dikomunikasikan kepada semua perangkat desa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,47% dengan rata-rata item 3,84 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.18}$) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab sesuai kewenangannya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 74,12% dengan rata-rata item 3,75 rata-rata

responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.19}) Uraian tugas secara jelas menunjukkan tingkat wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan pada jabatan yang bersangkutan serta uraian tugas dan evaluasi kinerja merujuk pada pengendalian intern terkait tugas, tanggung jawab, dan akuntabilitas sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 76,47% dengan rata-rata item 4 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.20}) Untuk penyelesaian pekerjaan, terdapat keseimbangan antara pendelegasian kewenangan yang diterima dengan keterlibatan pimpinan yang lebih tinggi sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 76,47% dengan rata-rata item 4 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.21}) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa mengkomunikasikan kepada pengelola perangkat desa mengenai kompetensi baru yang diperlukan atau berperan serta dalam proses penerimaan perangkat desa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 63,53% dengan rata-rata item 3,95 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.22}) Pemerintah Desa sudah memiliki standar atau kriteria rekrutmen dengan penekanan pada pendidikan, pengalaman, prestasi, dan perilaku etika sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 60% dengan rata-rata item 3,68 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item (X_{2.23}) Terdapat program orientasi bagi perangkat desa baru dan program pelatihan

berkesinambungan untuk semua perangkat desa serta diberikan umpan balik dan pembimbingan untuk meningkatkan kinerja serta diberikan saran perbaikan sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 61,18% dengan rata-rata item 3,68 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.24}$) Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memberikan panduan, penilaian, dan pelatihan di tempat kerja kepada perangkat desa untuk memastikan ketepatan pelaksanaan pekerjaan, mengurangi kesalahpahaman, serta mendorong berkurangnya tindakan pelanggaran sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 55,29% dengan rata-rata item 3,74 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.25}$) Inspektorat daerah melakukan pemeriksaan secara berkala dan memiliki akses penuh saat melakukan pemeriksaan sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 42,35% dengan rata-rata item 3,62 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.26}$) Inspektorat daerah menguji realisasi program dan kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Desa, apakah telah sesuai dengan program dan kegiatan yang telah direncanakan sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 57,65% dengan rata-rata item 3,72 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.27}$) Inspektorat secara reguler menguji sistem pengendalian intern seluruh organisasi operasional/satuan kerja di pemerintah desa akuntansi penting yang

mempengaruhi laporan keuangan sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,47% dengan rata-rata item 3,75 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item ($X_{2.28}$) Inspektorat daerah melakukan pengusulan atas kebenaran laporan mengenai adanya indikasi terjadinya penyimpangan korupsi, kolusi, dan nepotisme sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 69,41% dengan rata-rata item 3,86 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Lingkungan Pengendalian (X_2) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item ($X_{2.3}$) sebesar 3,89 kriteria penilaian baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item ($X_{2.25}$) yang hanya sebesar 3,62. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 3,80. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa lingkungan pengendalian dalam pengelolaan keuangan desa pada Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik.

4.3.3 Variabel Moralitas Individu (X_3)

Variabel Asimetri Informasi (X_3) terdiri dari 6 item pernyataan, item pertama yaitu Kepala Desa tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya ($X_{3.1}$), item kedua yaitu Kepala Desa memberikan bonus pada pejabat Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) karena telah patuh ($X_{3.2}$), item ketiga yaitu Kepala Desa tetap menyusun laporan realisasi anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik ($X_{3.3}$), item keempat yaitu Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di Desanya ($X_{3.4}$), item kelima yaitu Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti yang sebenarnya, karena takut terkena sanksi Undang-Undang ($X_{3.5}$), item keenam yaitu ($X_{3.6}$), Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan.

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Moralitas Individu (X_3)

Ite	Tanggapan Responden	Total	Rata-	Kriteria
-----	---------------------	-------	-------	----------

m	STS	TS	KS	S	SS		Rata Item	Penilaian
X _{3.1}	-	-	-	57,65 %	42,35 %	100%	4,42	Sangat Baik
X _{3.2}	-	3,53 %	3,53%	63,53 %	29,41 %	100%	4,19	Baik
X _{3.3}	-	-	-	72,94 %	27,06 %	100%	4,27	Sangat Baik
X _{3.4}	-	-	-	87,06 %	12,94 %	100%	4,13	Baik
X _{3.5}	-	-	5,88%	60%	34,12 %	100%	4,28	Baik
X _{3.6}	-	-	2,35%	55,29 %	42,35 %	100%	4,4	Baik
Rata-rata				4,28				Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas untuk item Kepala Desa tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya (X_{3.1}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 57,65% dengan rata-rata item sebesar 4,42 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Kepala Desa memberikan bonus pada pejabat Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) karena telah patuh (X_{3.2}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 63,53% dengan rata-rata item sebesar 4,19 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Kepala Desa tetap menyusun laporan realisasi anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik (X_{3.3}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 72,94% dengan rata-rata item sebesar 4,27 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item (X_{3.4}) Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di Desanya sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 97,06% dengan rata-rata item sebesar 4,13 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti yang sebenarnya, karena takut terkena sanksi Undang-Undang (X_{3.5}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 60% dengan rata-rata item sebesar 4,28 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan (X_{3.6}) sebagian besar responden menjawab setuju 55,29% dengan rata-rata item sebesar 4,4 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Moralitas Individu (X_3) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item ($X_{3.4}$) sebesar 4,13 kriteria penilaian baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item ($X_{3.2}$) yang hanya sebesar 4,19. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,28 Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa moralitas individu dalam pengelolaan keuangan desa pada Kecamatan Pangean berada dalam kategori sangat baik.

4.3.4 Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y)

Variabel Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) terdiri dari 6 item pernyataan, yang pertama yaitu Suatu hal yang wajar di desa saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya (Y.1), yang kedua yaitu Bukan suatu masalah bagi desa saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang (Y.2), yang ketiga yaitu Merupakan sesuatu yang wajar di desa saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan gedung kantor (Y.3), yang keempat yaitu Bukan suatu masalah bagi desa saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli (Y.4), yang kelima yaitu Suatu hal yang wajar apabila di desa saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung (Y.5), yang keenam yaitu Bukan suatu masalah bagi desa saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus (Y.6).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecendrungan
Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y)

Item	STS	Tanggapan Responden				SS	Total	Rata-Rata Item	Kriteria Penilaian
		TS	KS	S					
Y.1	50,59 %	38,82%	8,23%	2,36%	-	100%	1,62	Tidak Baik	
Y.2	51,76 %	29,41 %	16,48 %	2,35%	-	100%	1,69	Tidak Baik	
Y.3	49,41 %	30,59 %	18,82 %	1,18%	-	100%	1,72	Tidak Baik	
Y.4	35,29 %	49,42 %	11,76 %	3,53%	-	100%	1,84	Cukup Baik	
Y. 5	52,94	36,47	10,59	-	-	100%	1,58	Tidak	

Y.6	% 62,35 %	% 30,59 %	% 7,06%	-	-	100%	1,45	Baik Tidak Baik
Rat a- Rat a				1,65				Tidak Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas untuk item Suatu hal yang wajar di desa saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya (Y.1) sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju yaitu 50,59% dengan rata-rata item sebesar 1,62 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak baik. Untuk item Bukan suatu masalah bagi desa saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi daripihak yang berwenang (Y.2) sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju 51,76% dengan rata-rata item sebesar 1,69 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak baik. Untuk item Merupakan sesuatu yang wajar di desa saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan gedung kantor (Y.3) sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju 49,41% dengan rata-rata item sebesar 1,72 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak baik. Untuk item Bukan suatu masalah bagi desa saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli (Y.4) sebagian besar responden menjawab tidak setuju 49,42% dengan rata-rata item sebesar 1,84 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item Suatu hal yang wajar apabila di desa saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung (Y.5) sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju 52,94% dengan rata-rata item sebesar 1,58 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak baik. Untuk item Bukan suatu masalah bagi desa saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus (Y.6) sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju 62,35% dengan rata-rata item sebesar 1,45 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Y) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item (Y.6) sebesar 1,45 dan kriteria penilaian tidak baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item (Y.4) yang hanya sebesar 1,84. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 1,65. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat rendah terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) yang ada di desa Kecamatan Pangean.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.

2) Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji Validitas

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Penyajian Laporan Keuangan (X ₁)	X _{1.1}	0,473	0,215	Valid
		X _{1.2}	0,563	0,215	Valid
		X _{1.3}	0,461	0,215	Valid
		X _{1.4}	0,477	0,215	Valid
		X _{1.5}	0,490	0,215	Valid
		X _{1.6}	0,662	0,215	Valid
		X _{1.7}	0,597	0,215	Valid
		X _{1.8}	0,260	0,215	Valid
		X _{2.1}	0,643	0,215	Valid
		X _{2.2}	0,495	0,215	Valid
2	Lingkungan Pengendalian (X ₂)	X _{2.3}	0,331	0,215	Valid
		X _{2.4}	0,552	0,215	Valid
		X _{2.5}	0,489	0,215	Valid
		X _{2.6}	0,521	0,215	Valid
		X _{2.7}	0,558	0,215	Valid
		X _{2.8}	0,515	0,215	Valid
		X _{2.9}	0,492	0,215	Valid
		X _{2.10}	0,564	0,215	Valid
		X _{2.11}	0,681	0,215	Valid
		X _{2.12}	0,690	0,215	Valid
		X _{2.13}	0,587	0,215	Valid
		X _{2.14}	0,591	0,215	Valid
		X _{2.15}	0,572	0,215	Valid
		X _{2.16}	0,673	0,215	Valid
		X _{2.17}	0,620	0,215	Valid
		X _{2.18}	0,627	0,215	Valid
		X _{2.19}	0,600	0,215	Valid
		X _{2.20}	0,566	0,215	Valid
		X _{2.21}	0,552	0,215	Valid

		X _{2.22}	0,558	0,215	Valid
		X _{2.23}	0,573	0,215	Valid
		X _{2.24}	0,671	0,215	Valid
		X _{2.25}	0,596	0,215	Valid
		X _{2.26}	0,529	0,215	Valid
		X _{2.27}	0,530	0,215	Valid
		X _{2.28}	0,431	0,215	Valid
		X _{3.1}	0,678	0,215	Valid
		X _{3.2}	0,752	0,215	Valid
3	Moralitas Individu (X ₃)	X _{3.3}	0,766	0,215	Valid
		X _{3.4}	0,588	0,215	Valid
		X _{3.5}	0,684	0,215	Valid
		X _{3.6}	0,660	0,215	Valid
		Y.1	0,568	0,215	Valid
	Kecenderungan	Y.2	0,652	0,215	Valid
	Kecurangan	Y.3	0,738	0,215	Valid
4	Akuntansi (<i>Fraud</i>) (Y)	Y.4	0,747	0,215	Valid
		Y.5	0,612	0,215	Valid
		Y.6	0,490	0,215	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Pada tabel 4.12 uji validitas menunjukkan bahwa r_{hitung} variabel Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) lebih besar dibanding r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dan item yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Penyajian Laporan Keuangan (X ₁)	0,673	0,60	Reliabel
2	Lingkungan Pengendalian (X ₂)	0,920	0,60	Reliabel
3	Moralitas Individu (X ₃)	0,769	0,60	Reliabel

4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) (Y)	0,706	0,60	Reliabel
---	---	-------	------	----------

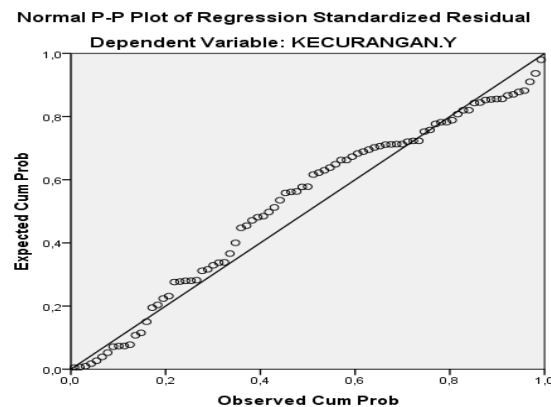
Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Pada tabel 4.13 uji releabilitas menunjukan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

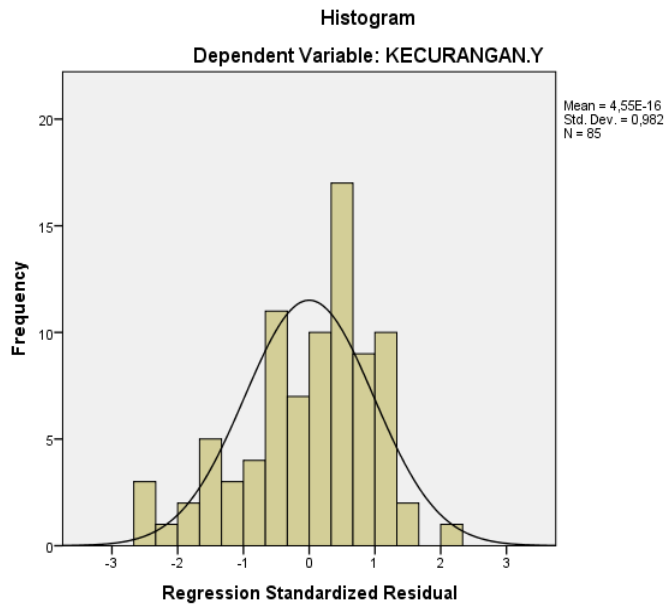
4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik normal P-plot dan grafik histogram.



(Gambar 4.2 Uji Normalitas)



(Gambar 4.3 Grafik Histogram)

Berdasarkan tampilan grafik normal P-plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *toleran* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Toleran	VIF	
Penyajian Laporan Keuangan (X ₁)	0,991	1,009	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Pengendalian (X ₂)	0,954	1,048	Bebas Multikolinearitas
Moralitas Individu (X ₃)	0,963	1,038	Bebas Multikolinearitas

Dependen Variabel: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Pada tabel 4.14 hasil perhitungan nilai VIF pada Full model menunjukan bahwa tidak ada nilai VIF > 10 sehingga mempunyai nilai *tolerance* lebih

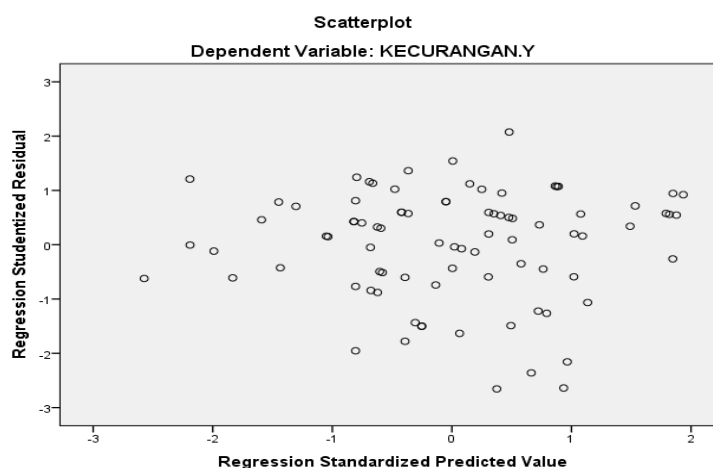
besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada full model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Sunyoto (2013: 90) yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



(Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas)

Hasil yang ditampilkan pada gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi dependen berdasarkan masukan variabel-variabel independen yang digunakan.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi, melalui model tabel *durbin watson*. Dimana secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

- Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X_1) Lingkungan Pengendalian (X_2) Moralitas Individu (X_3)	1,901	Tidak Ada Autokorelasi
<i>Dependen Variabel: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).</i>		
<i>Sumber: Data Output SPSS, 2020.</i>		

Dari tabel 4.15 di atas, menunjukan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada variabel dependen menunjukan nilai 1,901 dengan berkisar antara -2 sampai dengan +2, berarti autokorelasi tidak ada pada variabel regresi atau independen.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

4.6.1 Persamaan Regresi

Penelitian ini mempunyai hipotesis yang diuji dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian hipotesis pertama tentang Penyajian Laporan Keuangan (X_1) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y). Kedua Lingkungan Pengendalian (X_2) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y). Ketiga Moralitas Individu (X_3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y). Berdasarkan pada pengolahan data menggunakan software SPSS versi 23 maka didapatkan suatu model regresi berganda berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,885	0,775	
Penyajian Laporan Keuangan (X_1)	-,838	0,188	-,696
Lingkungan Pengendalian (X_2)	-,815	0,131	-,640
Moralitas Individu (X_3)	-,784	0,134	-,428

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,885 - 0,838X_1 - 0,815X_2 - 0,784X_3 + e$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

a = Konstanta = 1,885

Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 1,885 besarnya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y). Apabila Penyajian Laporan Keuangan (X_1), Lingkungan Pengendalian (X_2), Moralitas Individu (X_3),) adalah konstan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) sebesar 1,885.

β_1 = Koefisien regresi X_1 = -0,838

Koefisien regresi pada variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1) adalah sebesar -0,838. Artinya adalah jika Penyajian Laporan Keuangan (X_1) naik satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) akan turun sebesar 0,838. Atau dengan kata lain, tingginya Penyajian Laporan Keuangan dapat menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

β_2 = Koefisien regresi X_2 = -0,815

Koefisien regresi pada variabel lingkungan pengendalian (X_2) adalah sebesar -0,815 Artinya adalah lingkungan pengendalian (X_2) naik satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) akan turun sebesar 0,815. Atau dengan kata lain, tingginya lingkungan pengendalian dapat menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

β_3 = Koefisien regresi X_3 = -0,784

Koefisien regresi pada variabel Moralitas Individu (X_3) adalah sebesar = -0,784. Artinya adalah Moralitas Individu (X_3) naik satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) akan turun sebesar 0,784. Atau dengan kata lain, semakin tinggi moralitas individu dapat menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t

Uji t parsial dalam analisis regresi analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini uji t yang dihasilkan:

Tabel 4.17
Nilai Koefisien t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	1,885	0,775		3,558	0,008
Penyajian Laporan Keuangan	-,838	-,188	-,696	-2,009	0,006
Lingkungan Pengendalian	-,815	-,131	-,640	-2,243	0,004
Moralitas Individu	-,784	-,134	-,428	-3,001	0,002

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.18

Uji t

Variabel	Nilai Signifikan	Kesimpulan
X_1	$0,006 < 0,050$	H1 diterima
X_2	$0,004 < 0,050$	H2 diterima
X_3	$0,002 < 0,050$	H3 diterima

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.18 didapat nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari p-value 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya Penyajian Laporan Keuangan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y).

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.18 didapat nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari p-value 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang artinya Lingkungan Pengendalian (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y).

3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.18 didapat nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari p-value 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya Moralitas Individu (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y).

4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Berikut ini koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan:

Tabel 4.19

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,485 ^a	0,235	0,207	2,562896	1,901

a. Predictors: (Constant), Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.19 di atas nilai Untuk menghitung besarnya pengaruh Penyajian Laporan Keuangan (X_1), Lingkungan Pengendalian (X_2), Moralitas Individu (X_3), terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga *Koefisiensi Determinasi* (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,207 atau sama dengan 20,7% (Rumus untuk menghitung koefisiensi determinasi *Model Summaryb*, ialah $Adjusted\ r^2 \times 100\ \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh Penyajian Laporan Keuangan (X_1), Lingkungan Pengendalian (X_2), Moralitas Individu (X_3), terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) adalah 20,7% sedangkan 79,3% sisanya yaitu dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Ini berarti semakin baik penyajian laporan keuangan maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari p-value 0.050, maka menunjukkan Penyajian Laporan Keuangan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) dapat disimpulkan H_1 diterima.

Laporan keuangan desa yang disajikan oleh pemerintahan desa yaitu laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa dan laporan kekayaan milik desa. Periode pelaporan keuangan desa disajikan sekali dalam setahun atau sesuai anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan Penyajian Laporan Keuangan akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*), apabila aparaturnya sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai akuntansi

yang baik agar laporan keuangan desa dapat disajikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penyajian laporan keuangan desa yang sudah disusun dengan akuntabel dan transparan dapat menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, mengatur mengenai asas pengelolaan keuangan desa yang meliputi transparansi, akuntabel, partisipatif & tertib, dan disiplin anggaran. Transparansi bermakna bahwa segala akses terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk memastikan pengelolaan kegiatan diketahui umum. Akuntabel dalam hal konteks ini didefinisikan sebagai pertanggungjawaban secara moral, teknis, hukum, dan administratif.

Pengelolaan keuangan pemerintah harus melibatkan masyarakat secara aktif sejak fase perencanaan sampai dengan pengawasan kegiatan (partisipatif). Selanjutnya, tertib dan disiplin anggaran yang tercermin dari konsistensi, tepat waktu, tepat jumlah, dan taat asas. Penyajian Laporan Keuangan ini merupakan suatu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ukuran normatif tersebut terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010 yang meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan keuangan

4.9.2 Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu lingkungan pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Ini berarti semakin baik lingkungan pengendalian maka dapat menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari p-value 0.050, maka menunjukkan Lingkungan Pengendalian (X_2), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) dapat disimpulkan H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian pada 17 Desa di Kecamatan Pangean Lingkungan Pengendalian akan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*), apabila sistem pengendalian internal dengan lingkungan pengendalian yang semakin efektif akan dapat mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan dalam suatu organisasi.

Teori *Fraud Triangle* menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *opportunity*, *pressure*, dan *rationalization*. Dari ketiga elemen *Fraud Triangle*, kesempatan terbesar dalam mengendalikan *fraud* terdapat pada elemen *opportunity*. Sistem pengendalian intern sebagaimana disebutkan sebelumnya terdiri atas lima dimensi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi keseluruhan sistem pengendalian intern, dimana lingkungan pengendalian yang buruk memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegagalan efektifitas unsur sistem pengendalian intern lainnya (Amandita, 2015).

Hal ini sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa Lingkungan pengendalian yakni pimpinan instansi pemerintah dan seluruh pegawai yang harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian intern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2017) yang menyebutkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Boli (2017) menyebutkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*.

4.9.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Ini berarti semakin tinggi moralitas individu seseorang maka semakin rendah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari p-value 0.050, maka menunjukkan Moralitas Individu (X_3), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y) dapat disimpulkan H_3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu akan berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) sebab tiap individu memiliki karakteristik moral yang berbeda.

suatu individu dengan tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah suatu kecurangan terjadi karena individu yang berada dalam tingkat moral ini akan menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika *universal*.

Sedangkan suatu individu dengan tingkat moral yang rendah cenderung berbuat keputusan yang dinilai baik berdasarkan hal yang disukai atau diinginkan oleh dirinya sendiri yang dapat membantu kepentingan dirinya sendiri serta tidak memiliki konsep tentang peraturan yang harus ditaati atau kewajiban yang harus dipenuhi.

Hal ini dikarenakan individu tersebut akan melakukan suatu tindakan disebabkan rasa takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Individu pada level moral rendah juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini sesuai dengan teori Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Moral adalah tindakan seseorang yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pemerintah yang baik akan terbentuk dengan adanya penalaran moral yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil Penelitian Komala dkk (2019) bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2017) yang menyebutkan bahwa moralitas Aparat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan, lingkungan pengendalian dan moralitas individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa pada Kecamatan Pangean. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean dengan pengaruh sebesar 0,838 atau 83,8%. Artinya semakin baik penyajian laporan keuangan maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).
2. Lingkungan Pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean dengan pengaruh sebesar 0,815 atau 81,5%. Artinya semakin baik lingkungan pengendalian maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).
3. Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean dengan pengaruh sebesar 0,784 atau 78,4%. Artinya semakin baik moralitas individu maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran, lingkungan pengendalian lebih

ditingkatkan serta moralitas individu juga harus dijaga dengan baik agar kecurangan akuntansi (*fraud*) dapat diminimalisir.

2. Bagi desa di Kecamatan Pangean harusnya lebih memberikan sanksi yang tegas jika terjadi kecurangan guna untuk memberi efek jera bagi yang melakukan kecurangan akuntansi.
3. Bagi penelitian lain hendaknya menambah variabel lain diluar yang penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Halim, Abdul. 2015. *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Rusyan, A.Tabrani. 2018. *Membangun Keuangan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suwanda. dan Dailibas. 2013. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta Pusat: PPM.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Tuanakotta, Theodorus,M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal dan Skripsi:

Ade, Afri. 2017. *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Padang: Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang. Vol 1. No. 3.

Amrul, Rusli. 2016. *Peranan Pengendalian Internal dalam mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi kasus pada 14 Desa di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)*. *Jurnal valid* Vol 13. No. 4.

Bassiruddin, Muhammad. 2012. *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Keuangan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2012*. *Jurnal FISISP* Vol. 1. No. 2.

Boli, Damianus. 2017. *Peran Moralitas Individu sebagai pemediasi pada pengaruh sistem pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi terhadap fraud*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Vol 7. No. 2.

Fauzya, intan. 2017. *Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada BPKAD Kabupaten Sragen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Surakarta. Vol 4. No. 2.

Gunawan, Muhammad. 2017. *Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Kep. Selayar)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Vol 8. No. 4.

Kurniawan, Gusnardi. 2013. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Solok)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Vol 5. No. 2.

Lestari, Nita. 2018. *Pengaruh Love of Money dan Machiavellian terhadap kecenderungan Fraud Accounting dalam penggunaan Dana Desa dengan Moralitas Individu sebagai variabel moderating (Studi Pada Desa SeKecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol 6. No.3.

Pamungkas. Imang Dapit. 2016. *Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Profesional terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Rasionalisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 18. No. 1.

Rahimah, Laila Nur., Yetty Murni., Shanti Lysandra. 2018. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Pancasila. Vol 6. No.1.

Rufaida, Syafiratul. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di DPPKA dan KPPD di Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Vol 8. No.1.

Wardana, I. 2016. *Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa (studi pada pemerintah desa di Kabupaten Magelang)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Vol 10. No.5.

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*.
SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit
Laporan Keuangan.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang
Standar Akuntansi Pemerintahan.*

Website:

Suandri. 2019. JPU Kejari Kuansing Terima Tersangka Kasus Dugaan
Korupsi Dana Desa Sako.
([Http://www.riaumandirindiri.id/amp/detail/74361/jpu-kejari-kuansing-
tersangka-kasus-korupsi-dana-desa-sako](http://www.riaumandirindiri.id/amp/detail/74361/jpu-kejari-kuansing-tersangka-kasus-korupsi-dana-desa-sako), Diakses pada tanggal
19/09/2019, 19:21 WIB).

LAMPIRAN 1

KUESIONER

“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”

I. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dimohonkan kepada responden terlebih dahulu mengisi identitas sesuai dengan formulir isian yang disediakan.
2. Bacalah pertanyaan secara teliti dan berikan tanda *check list* (✓) pada salah satu alternative jawaban yang dianggap benar.
3. Dimohonkan untuk mencoba menganalisis pertanyaan secara intensif, dan jawaban sesuai dengan pendapat sendiri tanpa paksaan pihak manapun, karena tidak ada pertanyaan yang benar atau salah.
4. Dimohonkan untuk tidak mendiskusikan pertanyaan dengan pihak lain.

II. Identitas Responden

1. Nama : (Boleh tidak diisi)
2. Nama Desa :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
4. Umur : ☐ ≤ 35 Tahun
☐ 36-50 Tahun
☐ >50 Tahun
5. Pendidikan Terakhir : ☐ SMA
☐ S1
☐ S2
6. Lama Masa Kerja : ☐ 1-5 Tahun
☐ >5 Tahun
7. Latar belakang pendidikan : Akuntansi
Pertanian

Dan lain-lain

Mohon Bapak/ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dalam kolom pertanyaan dengan kriteria sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju

S = Setuju
SS = Sangat Setuju

A. Daftar Pertanyaan

1. Penyajian Laporan Keuangan

Mohon Bapak/ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/ibu.

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju

S = Setuju
SS = Sangat Setuju

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Menyajikan informasi laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban.					
2	Menyajikan informasi laporan keuangan yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan.					
3	Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan kekeliruan dalam penggunaan dapat dicegah.					
4	Menyajikan penyajian laporan keuangan desa secara lengkap.					
5	Laporan keuangan yang kami hasilkan telah disajikan secara jujur dan wajar.					
6	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
7	Laporan keuangan desa disajikan secara transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.					
8	Penyajian laporan keuangan desa menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna informasi.					

Sumber : Penelitian Wardana, 2016

2. Lingkungan Pengendalian

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1. Penegakan Integritas dan Nilai Etika						
a	Aturan perilaku yang disusun oleh Pemerintah Desa sifatnya menyeluruh dan langsung berkenaan dengan hal-hal seperti benturan kepentingan, kegiatan politik pegawai, gratifikasi, dan penerapan kecermatan professional, serta perangkat desa menandatangani pernyataan komitmen untuk menerapkan aturan perilaku sesuai peraturan perundang-undangan.					
b	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa membina serta mendorong terciptanya budaya yang menekankan pentingnya nilai-nilai integritas dan etika. Hal ini bisa dicapai melalui komunikasi lisan di rapat, diskusi, dan melalui keteladanan sehari-hari.					
c	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa melakukan tindakan yang cepat dan tepat segera setelah timbulnya gejala masalah dan mengambil tindakan atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau aturan perilaku.					
d	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa sesuai dengan kewenangannya memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika.					
2. Komitmen terhadap Kompetensi						
a	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa menganalisis tugas yang perlu dilaksanakan atas suatu pekerjaan dan memberikan pertimbangan serta pengawasan yang diperlukan.					
b	Pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang diperlukan untuk setiap jabatan diidentifikasi dan diberitahukan kepada perangkat desa serta					

	memastikan bahwa perangkat desa yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan.					
--	--	--	--	--	--	--

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
c	Pemerintah Desa sudah menekankan perlunya pelatihan berkesinambungan dan memiliki mekanisme pengendalian untuk membantu memastikan bahwa seluruh perangkat desa sudah menerima pelatihan yang tepat.					
d	Penilaian kinerja didasarkan pada penilaian atas faktor penting pekerjaan dan dengan jelas mengidentifikasi pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik dan yang masih memerlukan peningkatan.					
3. Kepemimpinan yang Kondusif						
a	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan.					
b	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa menggunakan fungsi manajemen informasi untuk mendapatkan data operasional yang penting dan mendukung upaya penyempurnaan sistem informasi sesuai perkembangan teknologi informasi.					
c	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memberi perhatian yang besar pada perangkat desa dan menekankan pentingnya pembinaan sumber daya manusia yang baik.					
d	Interaksi yang intensif dengan pimpinan pada tingkatan yang lebih rendah.					
4. Struktur Organisasi						
a	Struktur organisasi mampu memfasilitasi arus informasi di dalam instansi Pemerintah Desa/Satuan Kerja di Pemerintah Desa yang bersangkutan secara menyeluruh.					
b	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa yang bertanggung jawab atas kegiatan atau fungsi utama sepenuhnya menyadari tugas dan tanggung jawabnya serta bagan organisasi yang tepat dan terbaru yang menunjukkan bidang tanggung jawab utama disampaikan kepada semua perangkat desa.					
c	Hubungan dan jenjang pelaporan ditetapkan serta secara efektif memberikan informasi yang					

	dibutuhkan pimpinan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.					
No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
d	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa melaksanakan evaluasi dan penyesuaian secara periodik terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis.					
5. Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab						
a	Wewenang dan tanggung jawab ditetapkan dengan jelas di dalam instansi Pemerintah Desa dan dikomunikasikan kepada semua perangkat desa.					
b	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab sesuai kewenangannya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.					
c	Uraian tugas secara jelas menunjukkan tingkat wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan pada jabatan yang bersangkutan serta uraian tugas dan evaluasi kinerja merujuk pada pengendalian intern terkait tugas, tanggung jawab, dan akuntabilitas.					
d	Untuk penyelesaian pekerjaan, terdapat keseimbangan antara pendelegasian kewenangan yang diterima dengan keterlibatan pimpinan yang lebih tinggi.					
6. Pembinaan Sumber Daya Manusia						
a	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa mengkomunikasikan kepada pengelola perangkat desa mengenai kompetensi baru yang diperlukan atau berperan serta dalam proses penerimaan perangkat desa.					
b	Pemerintah Desa sudah memiliki standar atau kriteria rekrutmen dengan penekanan pada pendidikan, pengalaman, prestasi, dan perilaku etika.					
c	Terdapat program orientasi bagi perangkat desa baru dan program pelatihan berkesinambungan untuk semua perangkat desa serta diberikan umpan balik dan pembimbingan untuk meningkatkan kinerja serta diberikan saran perbaikan.					
d	Pimpinan Pemerintah Desa/Pimpinan Satuan Kerja di Pemerintah Desa memberikan panduan, penilaian, dan pelatihan di tempat kerja kepada perangkat desa untuk memastikan ketepatan pelaksanaan					

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
	pekerjaan, mengurangi kesalahpahaman, serta mendorong berkurangnya tindakan pelanggaran.					
7. Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang efektif						
a	Inspektorat daerah melakukan pemeriksaan secara berkala dan memiliki akses penuh saat melakukan pemeriksaan.					
b	Inspektorat daerah menguji realisasi program dan kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Desa, apakah telah sesuai dengan program dan kegiatan yang telah direncanakan.					
c	Inspektorat secara reguler menguji sistem pengendalian intern seluruh organisasi operasional/satuan kerja di pemerintah desa akuntansi penting yang mempengaruhi laporan keuangan.					
d	Inspektorat daerah melakukan pengusulan atas kebenaran laporan mengenai adanya indikasi terjadinya penyimpangan korupsi, kolusi, dan nepotisme.					

Sumber : Penelitian Gunawan, 2017

3. Moralitas Individu

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Petunjuk:

Untuk jawaban nomor 1 sampai 6 di halaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya, berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling benar.

Kasus:

Tiga bulan yang lalu, Anda dimutasi dari Desa ABC ke Desa XYZ serta diangkat sebagai Kepala Urusan Keuangan. Selama tiga tahun sebelumnya, laporan keuangan Desa XYZ diaudit oleh Inspektorat Daerah. Hasil audit selalu tidak ditemukan adanya temuan yang berpengaruh terhadap pemberian opini oleh Inspektorat Daerah. Setelah tiga bulan bekerja di Desa XYZ, Anda menemukan bahwa laporan realisasi anggaran (LRA) Desa XYZ tidak menunjukkan gambaran kegiatan yang sebenarnya. Terdapat berbagai rekayasa akuntansi, sehingga menunjukkan bahwa Desa XYZ telah memenuhi batas anggaran tapi program pembangunan belum sepenuhnya berjalan.

Mengetahui hal ini Anda menyampaikan permasalahan tersebut kepada Kepala Desa Anda. Namun Kepala Desa meminta Anda untuk tidak

mengubah proses penyusunan laporan realisasi anggaran yang telah berjalan. Anda diminta untuk menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran tersebut dengan tetap menunjukkan Laporan Realisasi Anggaran telah digunakan dengan sebaiknya dan pembangunan-pembangunan telah dilakukan dengan semestinya. Kepala Desa juga menyatakan bahwa Anda akan mendapatkan bonus serta penilaian kinerja yang baik atas hal tersebut.

Anda menyarankan agar Kepala Desa mempertimbangkan untuk menunjukkan gambaran kegiatan yang sebenarnya demi kepentingan Desa itu sendiri, dan agar tidak terkena sanksi undang-undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat, serta tidak merugikan para perangkat desa lainnya.

Nilailah keputusan Kepala Desa tempat Anda bekerja bila kondisi yang dihadapi tersebut terjadi di Desa tempat Bapak/Ibu bekerja

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Kepala Desa tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya.					
2	Kepala Desa memberikan bonus pada pejabat Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) karena telah patuh.					
3	Kepala Desa tetap menyusun laporan realisasi anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik.					
4	Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di Desanya.					
5	Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti yang sebenarnya, karena takut terkena sanksi Undang-Undang.					
6	Kepala Desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan.					

Sumber : Penelitian Zulfikar, 2017

4. Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Suatu hal yang wajar di desa saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya.					
2	Bukan suatu masalah bagi desa saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.					
3	Merupakan sesuatu yang wajar di desa saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan gedung kantor.					
4	Bukan suatu masalah bagi desa saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli.					
5	Suatu hal yang wajar apabila di desa saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung.					
6	Bukan suatu masalah bagi desa saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus.					

Sumber : Penelitian Zulfikar, 2017

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA PENELITIAN
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (X₁)

No	Penyajian Laporan Keuangan (X ₁)								Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	4	4	2	3	3	4	3	3	26
2	2	2	3	5	3	3	2	4	24
3	5	5	2	5	4	5	4	4	34
4	2	2	3	4	5	4	2	4	26

5	4	4	4	4	4	5	4	4	33
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	3	4	4	4	4	3	4	29
8	5	4	3	5	3	4	4	4	32
9	3	3	3	4	4	4	4	3	28
10	4	4	4	4	4	3	4	3	30
11	4	3	3	3	3	3	4	4	27
12	5	5	3	3	4	3	3	4	30
13	4	4	3	3	4	3	4	3	28
14	2	3	3	3	3	4	4	3	25
15	3	5	3	4	3	4	3	3	28
16	3	5	4	4	4	4	4	4	32
17	3	4	3	4	4	4	3	3	28
18	3	4	3	5	3	4	4	4	30
19	4	4	4	4	4	3	4	3	30
20	4	4	3	5	3	4	2	5	30
21	5	5	4	4	4	5	4	4	35
22	5	5	2	2	2	5	4	3	28
23	3	3	3	3	4	4	4	5	29
24	4	3	3	3	4	3	5	5	30
25	4	2	3	4	4	4	5	4	30
26	5	4	4	5	5	4	3	4	34
27	3	4	4	5	5	4	4	4	33
28	3	3	4	5	5	5	5	4	34
29	4	4	5	4	5	5	5	5	37
30	3	4	5	5	5	5	4	5	36
31	4	4	4	4	4	4	5	3	32
32	4	4	4	4	4	4	5	3	32
33	4	4	4	4	4	4	4	2	30
34	4	4	5	5	4	3	3	4	32
35	4	4	4	4	4	4	5	4	33
36	3	3	2	5	4	3	3	3	26
37	3	3	3	4	4	4	3	4	28
38	4	4	2	5	5	4	4	4	32
39	3	3	3	4	3	3	4	4	27
40	4	4	4	5	4	5	4	4	34
41	3	3	4	4	4	3	3	4	28
42	3	3	4	4	4	3	4	4	29
43	3	3	3	4	4	3	4	4	28
44	4	5	3	5	5	4	5	3	34
45	3	3	4	4	4	3	4	3	28

46	4	4	3	4	4	3	3	4	29
47	4	3	4	4	4	3	3	3	28
48	5	5	2	3	3	4	3	2	27
49	4	4	4	4	4	3	3	3	29
50	3	4	4	4	3	3	2	3	26
51	3	5	4	4	3	3	4	3	29
52	3	5	2	2	4	5	4	5	30
53	5	4	4	4	4	4	4	3	32
54	4	3	3	3	3	3	2	4	25
55	4	3	3	2	4	3	3	3	25
56	4	5	4	4	3	4	4	2	30
57	4	4	3	4	4	4	4	3	30
58	4	4	4	3	3	4	3	3	28
59	4	4	3	2	4	5	4	3	29
60	4	4	4	5	4	5	4	3	33
61	3	5	4	4	2	5	3	4	30
62	5	5	4	4	5	5	2	3	33
63	3	4	2	2	4	4	3	3	25
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24
65	5	5	4	4	5	5	4	3	35
66	5	5	4	4	5	5	4	4	36
67	4	5	3	3	5	4	4	3	31
68	5	5	3	4	5	5	5	3	35
69	5	5	3	3	5	5	4	3	33
70	4	3	3	2	4	3	3	3	25
71	4	4	2	3	3	4	3	3	26
72	4	4	3	3	4	5	4	3	30
73	5	2	2	2	4	2	2	4	23
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	4	3	4	5	3	5	3	5	32
76	5	4	4	4	2	4	3	3	29
77	2	2	5	4	4	3	5	4	29
78	3	4	3	4	4	4	3	3	28
79	2	2	3	5	3	3	2	4	24
80	5	5	2	5	4	5	4	4	34
81	2	2	3	4	5	4	2	4	26
82	4	4	4	4	4	5	4	4	33
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	3	3	4	4	4	4	3	4	29
85	5	4	3	5	3	4	4	4	32

no	(Lingkungan Pengendalian (X ₂))																				
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	5	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
8	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
10	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
14	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
15	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
16	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
18	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
20	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
22	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
24	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
25	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
28	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
30	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4

31	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
32	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4
33	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
34	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5
35	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
40	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4
41	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4
42	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
44	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3
45	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
46	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4
47	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
48	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
49	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
50	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
53	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4
54	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4
55	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
56	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
57	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
58	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
59	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3
61	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
62	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
63	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3
64	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
65	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
66	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
67	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
68	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
69	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
70	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
71	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

72	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
73	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
74	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
75	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
77	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
78	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
79	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
80	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
81	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3
82	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
83	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
84	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
85	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4

MORALITAS INDIVIDU (X₃)

no	Moralitas Individu (X ₃)						Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	4	4	4	3	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	4	4	4	3	4	24
7	4	2	4	4	4	4	22
8	4	2	4	4	4	4	22
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	3	4	4	3	4	22
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	5	5	26
19	5	3	4	4	5	5	26
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	5	5	4	4	5	28
22	5	5	5	4	4	5	28
23	5	4	4	4	5	4	26
24	4	4	4	4	5	5	26
25	5	5	5	4	5	4	28
26	5	5	5	4	4	5	28
27	4	4	4	4	5	5	26
28	5	5	5	4	5	4	28
29	4	4	4	4	5	5	26

30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	4	4	4	4	5	26
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	5	4	4	4	4	5	26
35	5	5	5	4	4	5	28
36	5	4	4	4	4	5	26
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	5	5	26
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	5	5	4	26
46	5	5	5	4	5	5	29
47	5	4	5	5	5	4	28
48	4	4	4	4	5	5	26
49	5	5	5	4	5	5	29
50	5	4	5	5	5	4	28
51	4	5	4	4	4	5	26
52	4	4	4	4	5	5	26
53	4	4	4	4	4	4	24
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	5	4	4	5	28
58	5	5	4	4	5	3	26
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	5	4	5	26
61	4	4	4	4	4	5	25
62	5	5	4	4	4	5	27
63	4	4	4	4	5	5	26
64	4	2	4	4	3	3	20
65	5	5	5	4	4	5	28
66	4	4	4	4	5	5	26
67	4	4	5	4	4	5	26
68	5	5	5	4	5	4	28
69	5	4	4	4	4	5	26
70	4	4	5	4	4	4	25

71	5	4	4	4	5	5	27
72	4	5	4	4	4	4	25
73	5	4	4	4	4	4	25
74	4	5	4	4	4	4	25
75	4	4	4	4	4	4	24
76	5	4	4	4	4	4	25
77	4	5	4	4	4	4	25
78	5	4	4	4	4	4	25
79	4	4	4	4	3	4	23
80	5	4	4	4	4	4	25
81	4	5	4	4	4	4	25
82	4	4	5	4	4	4	25
83	5	4	4	4	4	4	25
84	4	3	4	4	4	4	23
85	4	4	4	4	5	5	26

KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*Fraud*) (Y)

No	KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (<i>Fraud</i>) (Y)						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	2	1	2	11
2	1	3	1	1	2	2	10
3	1	3	1	4	1	1	11
4	1	2	1	1	2	1	8
5	3	4	2	4	1	2	16
6	2	2	1	2	2	1	10
7	1	4	1	4	2	1	13
8	1	1	2	2	2	2	10
9	2	2	1	2	1	1	9
10	1	1	1	3	2	1	9
11	2	2	2	2	1	1	10
12	1	1	1	1	2	2	8
13	1	2	1	2	1	2	9
14	2	1	1	2	1	1	8
15	2	2	2	3	2	2	13
16	1	1	1	2	2	2	9
17	1	1	1	1	1	1	6
18	2	2	1	2	2	2	11
19	1	1	2	2	2	2	10
20	2	1	1	2	1	2	9
21	2	2	1	3	2	2	12
22	1	1	2	3	2	1	10
23	2	2	3	3	1	2	13
24	1	1	3	2	2	1	10
25	3	1	1	3	1	1	10
26	1	1	3	2	2	1	1
27	1	1	1	3	1	1	8
28	2	1	3	2	2	1	11
29	3	1	2	1	2	1	10

30	1	1	1	2	2	1	8
31	2	1	1	1	1	1	7
32	2	2	2	2	2	1	11
33	1	1	1	1	2	1	7
34	2	1	1	2	1	1	8
35	2	2	2	1	2	1	10
36	1	1	1	2	2	1	8
37	2	2	1	1	1	1	8
38	2	1	2	1	2	1	9
39	2	1	1	2	1	1	8
40	1	2	1	2	2	1	9
41	2	1	2	2	1	1	9
42	1	1	1	1	2	1	7
43	2	2	1	2	1	2	10
44	1	1	2	1	2	1	8
45	2	1	1	1	2	1	8
46	1	1	2	1	1	2	8
47	1	1	1	2	2	1	8
48	1	1	1	2	1	1	7
49	2	1	1	1	2	2	9
50	1	3	1	2	2	1	10
51	1	1	1	2	1	1	7
52	1	3	1	1	1	1	8
53	1	3	2	1	2	2	11
54	1	2	1	1	1	1	7
55	2	1	1	2	1	1	8
56	1	1	2	2	1	1	8
57	3	1	1	1	1	3	10
58	1	2	2	1	1	1	8
59	4	1	3	2	3	3	16
60	1	3	4	1	3	1	13
61	2	3	1	2	1	1	10
62	2	1	2	1	1	2	9
63	1	1	3	2	3	3	13
64	2	2	2	2	1	2	11
65	2	1	3	1	1	1	9
66	2	2	3	2	3	2	14
67	1	1	3	2	1	1	9
68	2	1	3	1	1	1	9
69	1	2	1	2	3	2	11
70	1	3	2	1	1	1	9

71	3	2	3	3	1	1	13
72	1	3	3	1	1	2	11
73	4	2	2	2	1	1	12
74	1	3	3	1	1	2	11
75	2	2	2	3	1	1	11
76	3	1	1	2	1	3	11
77	1	2	3	1	1	1	9
78	2	3	2	2	3	2	14
79	1	1	3	2	1	3	11
80	1	3	2	1	3	3	13
81	3	3	2	2	3	2	15
82	1	3	3	2	1	1	11
83	2	1	1	1	1	2	8
84	1	2	2	3	3	1	12
85	2	1	1	2	1	1	8

LAMPIRAN 3
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (X₁)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	85	2,000	5,000	3,76471	,854220
X1.2	85	2,000	5,000	3,81176	,879585
X1.3	85	2,000	5,000	3,38824	,772968
X1.4	85	2,000	5,000	3,88235	,850935
X1.5	85	2,000	5,000	3,87059	,736598
X1.6	85	2,000	5,000	3,92941	,768242
X1.7	85	2,000	5,000	3,61176	,832296
X1.8	85	2,000	5,000	3,58824	,695121
PENYAJIAN_LAPORAN.X1	85	23,000	37,000	29,84706	3,209012
Valid N (listwise)	85				

LINGKUNGAN PENGENDALIAN (X₂)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	85	3,000	5,000	3,98824	,499860
X2.2	85	3,000	5,000	3,94118	,496486
X2.3	85	3,000	5,000	3,89412	,463515
X2.4	85	2,000	5,000	3,61176	,579288
X2.5	85	2,000	5,000	3,58824	,603445
X2.6	85	2,000	5,000	3,62353	,597145
X2.7	85	3,000	5,000	3,60000	,538958
X2.8	85	2,000	5,000	3,51765	,700540
X2.9	85	2,000	5,000	3,61176	,579288
X2.10	85	3,000	5,000	3,94118	,542326
X2.11	85	3,000	5,000	4,04706	,575406
X2.12	85	3,000	5,000	4,12941	,572967
X2.13	85	3,000	5,000	4,00000	,487950
X2.14	85	3,000	5,000	3,85882	,657429
X2.15	85	3,000	5,000	3,81176	,645389

X2.16	85	2,000	5,000	3,83529	,651867
X2.17	85	3,000	5,000	3,75294	,615395
X2.18	85	3,000	5,000	4,00000	,511766
X2.19	85	3,000	5,000	4,00000	,487950
X2.20	85	3,000	5,000	3,95294	,485648
X2.21	85	2,000	5,000	3,68235	,581700
X2.22	85	2,000	5,000	3,68235	,640159
X2.23	85	2,000	5,000	3,74118	,657429
X2.24	85	3,000	5,000	3,71765	,609679
X2.25	85	2,000	5,000	3,62353	,739634
X2.26	85	2,000	5,000	3,71765	,647555
X2.27	85	3,000	5,000	3,75294	,615395
X2.28	85	2,000	5,000	3,85882	,600653
LINGUNGAN_PENGENDALIAN.X2	85	85,000	129,000	106,48235	9,271836
Valid N (listwise)	85				

MORALITAS INDIVIDU (X₃)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	85	4,000	5,000	4,42353	,497050
X3.2	85	2,000	5,000	4,18824	,663578
X3.3	85	4,000	5,000	4,27059	,446900
X3.4	85	4,000	5,000	4,12941	,337647
X3.5	85	3,000	5,000	4,28235	,569289
X3.6	85	3,000	5,000	4,40000	,538958
MORALITAS_INDIVIDU.X3	85	20,000	30,000	25,69412	2,121452
Valid N (listwise)	85				

KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	85	1,000	4,000	1,62353	,739634
Y.2	85	1,000	4,000	1,69412	,831286
Y.3	85	1,000	4,000	1,71765	,810816
Y.4	85	1,000	4,000	1,83529	,769153
Y.5	85	1,000	3,000	1,57647	,679223
Y.6	85	1,000	3,000	1,44706	,626895
Valid N (listwise)	85				

LAMPIRAN 4
HASIL UJI VALIDITAS
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (X₁)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	PENYAJIAN_LAPORAN.X1
X1.1 Pearson Correlation	1	,558**	-,076	-,088	,065	,283**	,188	-,165	,473**
Sig. (2-tailed)		,000	,487	,425	,557	,009	,085	,131	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.2 Pearson Correlation	,558**	1	,004	,002	,035	,509**	,257*	-,265*	,563**
Sig. (2-tailed)	,000		,973	,986	,747	,000	,018	,014	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.3 Pearson Correlation	-,076	,004	1	,360**	,194	,067	,219*	,124	,461**
Sig. (2-tailed)	,487	,973		,001	,075	,544	,044	,259	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.4 Pearson Correlation	-,088	,002	,360**	1	,146	,151	,086	,259*	,477**
Sig. (2-tailed)	,425	,986	,001		,181	,168	,434	,017	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.5 Pearson Correlation	,065	,035	,194	,146	1	,215*	,267*	,127	,490**
Sig. (2-tailed)	,557	,747	,075	,181		,048	,014	,246	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.6 Pearson Correlation	,283**	,509**	,067	,151	,215*	1	,310**	,101	,662**
Sig. (2-tailed)	,009	,000	,544	,168	,048		,004	,358	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.7 Pearson Correlation	,188	,257*	,219*	,086	,267*	,310**	1	,029	,597**
Sig. (2-tailed)	,085	,018	,044	,434	,014	,004		,792	,000

	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.8	Pearson Correlation	-,165	-,265*	,124	,259*	,127	,101	,029	1	,260*
	Sig. (2-tailed)	,131	,014	,259	,017	,246	,358	,792		,016
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
PENY	Pearson Correlation	,473**	,563**	,461**	,477**	,490**	,662**	,597**	,260*	1
AJIA										
N_LA										
POR	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,016	
AN.X										
1	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LINGKUNGAN PENGENDALIAN (X₂)

Correlations

		X2. 1	X 2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X 2. 8	X2. 9	X 2. 10	X 2. 11	X 2. 12	X 2. 13	X 2. 14	X 2. 15	X 2. 16	X 2. 17	X 2. 18	X 2. 19	X 2. 20	X 2. 21
X 2. 1	Pears on Correl ation	1	,4 29 **	,046	,272 *	,299 **	,224 *	,292 **	,1 88	,313 **	,7 44 **	,6 23 **	,5 04 **	,2 93 **	,3 57 **	,2 51 *	,43 2 **	,3 7 7 *	,6 52 **	,5 37 **	,2 92 **	,3 57 **
	Sig. (2- tailed)		,0 00	,676	,012	,005	,039	,007	,0 86	,004	,0 00	,0 00	,0 00	,0 07	,0 01	,0 20	,00 0	,0 0 0	,0 00	,0 00	,0 07	,3 57 **
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8 5
X 2. 2	Pears on Correl ation	,429 **	1	,386 **	,085	,037	,205	,178	,2 60 *	,209	,4 73 **	,5 52 **	,6 13 **	,3 93 **	,1 57	,1 51	,22 7 *	,1 8 6	,5 15 **	,6 39 **	,3 34 **	,1 57 **
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,438	,734	,059	,103	,0 16	,054	,0 00	,0 00	,0 00	,0 00	,1 52	,1 68	,03 7	,0 8 9	,0 00	,0 00	,0 02	,4 73 **
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8 5
X 2. 3	Pears on Correl ation	,046	,3 86 **	1	,244 *	,055	,284 **	,305 **	,2 44 *	,155	,1 64	,1 53	,3 21 **	,4 21 **	,0 28	- 0 28	,17 8	,1 1 6	,1 00	,2 11	,5 06 **	,8 57 **
	Sig. (2- tailed)	,676	,0 00		,024	,617	,008	,005	,0 24	,155	,1 33	,1 63	,0 03	,0 00	,7 96	,8 02	,10 3	,2 9 1	,3 61	,0 53	,0 00	,9 57 **
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8 5
X 2. 4	Pears on Correl ation	,272 *	,0 85	,244 *	1	,457 **	,433 **	,374 **	,3 54 **	,184	,1 54	,1 63	,2 25 *	,2 53 *	,3 23 **	,2 48 *	,27 0 *	,2 6 2 *	,2 41 *	,2 11	,2 30 *	,8 57 **
	Sig. (2- tailed)	,012	,4 38	,024		,000	,000	,000	,0 01	,092	,1 60	,1 37	,0 39	,0 20	,0 03	,0 22	,01 2	,0 1 5	,0 26	,0 53	,0 34	,6 17 **
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8 5
X 2. 5	Pears on Correl ation	,299 **	,0 37	,055	,457 **	1	,523 **	,146	,1 44	,321 **	,2 89 **	,2 28 *	,0 18	0, 00 0	,2 42 *	,5 32 **	,27 9 **	,2 3 6 *	,2 31 *	,1 21	,0 96	,6 17 **
	Sig. (2- tailed)	,005	,7 34	,617	,000		,000	,181	,1 88	,003	,0 07	,0 36	,8 68	1, 00 0	,0 26	,0 00	,01 0	,0 3 0	,0 33	,2 69	,3 84	,6 17 **
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8 5

X 2. 6	Pears on Correl ation	,224 [*]	,2 05	,284 ^{**}	,433 ^{**}	,523 ^{**}	1	,192	,2 72 [*]	,089	,1 88	,2 25 [*]	,1 79	,2 04	,1 06	,2 77 [*]	,45 0 ^{**}	,2 6 2 [*]	,3 90 ^{**}	,2 86 ^{**}	,3 90 ^{**}	6
	Sig. (2- tailed)	,039	,0 59	,008	,000	,000		,078	,0 12	,420	,0 85	,0 38	,1 01	,0 61	,3 36	,0 10	,00 0	,0 1 5	,0 00	,0 08	,0 00	1
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8
X 2. 7	Pears on Correl ation	,292 ^{**}	,1 78	,305 ^{**}	,374 ^{**}	,146	,192	1	,3 97 ^{**}	,221 [*]	,3 67 ^{**}	,2 92 ^{**}	,3 24 ^{**}	,3 62 ^{**}	,3 09 ^{**}	,1 57	,38 6 ^{**}	,5 6 0 [*]	,2 59 [*]	,2 72 [*]	,3 82 ^{**}	1
	Sig. (2- tailed)	,007	,1 03	,005	,000	,181	,078		,0 00	,042	,0 01	,0 07	,0 03	,0 01	,0 04	,1 50	,00 0	,0 0 0	,0 17	,0 12	,0 00	1
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8
X 2. 8	Pears on Correl ation	,188	,2 60 [*]	,244 [*]	,354 ^{**}	,144	,272 [*]	,397 ^{**}	1	,325 ^{**}	,1 12	,2 05	,3 06 ^{**}	,2 79 ^{**}	,2 12	,0 86	,18 9	,2 1 7 [*]	,2 32 [*]	,3 83 ^{**}	,3 17 ^{**}	4
	Sig. (2- tailed)	,086	,0 16	,024	,001	,188	,012	,000		,002	,3 06	,0 60	,0 04	,0 10	,0 51	,4 32	,08 3	,0 4 6	,0 32	,0 00	,0 03	8
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8
X 2. 9	Pears on Correl ation	,313 ^{**}	,2 09	,155	,184	,321 ^{**}	,089	,221 [*]	,3 25 ^{**}	1	,4 19 ^{**}	,2 34 [*]	,1 89	,1 68	,2 92 ^{**}	,2 48 [*]	,17 5	,2 2 9 [*]	,3 21 ^{**}	,1 68	,0 61	5
	Sig. (2- tailed)	,004	,0 54	,155	,092	,003	,420	,042	,0 02		,0 00	,0 31	,0 83	,1 23	,0 07	,0 22	,10 8	,0 3 5	,0 03	,1 23	,5 78	6
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8
X 2. 10	Pears on Correl ation	,744 ^{**}	,4 73 ^{**}	,164	,154	,289 ^{**}	,188	,367 ^{**}	,1 12	,419 ^{**}	1	,5 81 ^{**}	,4 85 ^{**}	,3 15 ^{**}	,2 77 [*]	,3 08 ^{**}	,30 9 ^{**}	,1 7 0	,6 86 ^{**}	,4 05 ^{**}	,2 15 [*]	8
	Sig. (2- tailed)	,000	,0 00	,133	,160	,007	,085	,001	,3 06	,000		,0 00	,0 00	,0 03	,0 10	,0 04	,00 4	,1 2 0	,0 00	,0 00	,0 48	1
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8
X 2. 11	Pears on Correl ation	,623 ^{**}	,5 52 ^{**}	,153	,163	,228 [*]	,225 [*]	,292 ^{**}	,2 05	,234 [*]	,5 81 ^{**}	1	,7 03 ^{**}	,4 24 ^{**}	,3 64 ^{**}	,4 41 ^{**}	,46 5 ^{**}	,4 7 0 [*]	,6 06 ^{**}	,5 51 ^{**}	,3 91 ^{**}	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,0 00	,163	,137	,036	,038	,007	,0 60	,031	,0 00		,0 00	,0 00	,0 01	,0 00	,00 0	,0 0 0	,0 00	,0 00	,0 00	4
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8 5	85	85	85	8
X 2. 12	Pears on Correl ation	,504 ^{**}	,6 13 ^{**}	,321 ^{**}	,225 [*]	,018	,179	,324 ^{**}	,3 06 ^{**}	,189	,4 85 ^{**}	,7 03 ^{**}	1	,5 11 ^{**}	,3 65 ^{**}	,3 56 ^{**}	,44 0 ^{**}	,3 9 6 [*]	,5 68 ^{**}	,6 81 ^{**}	,4 93 ^{**}	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,0 00	,003	,039	,868	,101	,003	,0 04	,083	,0 00	,0 00		,0 00	,0 01	,0 01	,00 0	,0 0 0	,0 00	,0 00	,0 00	1

	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 13	Pears on Correlation	,293**	,393**	,421**	,253*	0,000	,204	,362**	,279**	,168	,315**	,424**	,511**	1	,297**	,265*	,449**	,3996*	,477**	,450**	,502**		
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,020	1,000	,061	,001	,010	,123	,003	,000	,000		,006	,014	,000	,000	,000	,000			
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 14	Pears on Correlation	,357**	,157	,028	,323**	,242*	,106	,309**	,212	,292**	,277*	,364**	,365**	,297**	1	,442**	,417**	,531*	,212	,334**	,240*		
	Sig. (2-tailed)	,001	,152	,796	,003	,026	,336	,004	,051	,007	,010	,001	,001	,006		,000	,000	,000	,051	,002	,027		
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 15	Pears on Correlation	,251*	,151	-,028	,248*	,532**	,277*	,157	,086	,248*	,308**	,441**	,356**	,265*	,442**	1	,435**	,361*	,324**	,151	,161		
	Sig. (2-tailed)	,020	,168	,802	,022	,000	,010	,150	,432	,022	,004	,000	,001	,014	,000		,000	,001	,167	,140			
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 16	Pears on Correlation	,432**	,227*	,178	,270*	,279**	,450**	,386**	,189	,175	,309**	,465**	,440**	,449**	,417**	,435**	1	,491*	,357**	,262*	,351**		
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,103	,012	,010	,000	,000	,083	,108	,004	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,001	,015	,001		
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 17	Pears on Correlation	,377**	,186	,116	,262*	,236*	,262*	,560**	,217*	,229*	,170	,470**	,396**	,396**	,531**	,361**	,491**	1	,265*	,317**	,359**		
	Sig. (2-tailed)	,000	,089	,291	,015	,030	,015	,000	,046	,035	,120	,000	,000	,000	,000	,001	,000		,014	,003	,001		
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 18	Pears on Correlation	,652**	,515**	,100	,241*	,231*	,390**	,259*	,232*	,321**	,686**	,606**	,568**	,477**	,212	,324**	,357**	,265*	1	,477**	,239*		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,361	,026	,033	,000	,017	,032	,003	,000	,000	,000	,000	,051	,002	,001	,014		,000	,027		
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 19	Pears on Correlation	,537**	,639**	,211	,211	,121	,286**	,272*	,383**	,168	,405**	,551**	,681**	,450**	,334**	,151	,262*	,317*	,477**	1	,502**		

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,053	,053	,269	,008	,012	,000	,123	,000	,000	,000	,000	,002	,167	,015	,003	,000		,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 20	Pears on Correlation	,292**	,334**	,506**	,230*	,096	,390**	,382**	,317**	,061	,215*	,391**	,493**	,502**	,240*	,161	,351**	,359*	,239*	,502**	1	
	Sig. (2-tailed)	,007	,002	,000	,034	,384	,000	,000	,003	,578	,048	,000	,000	,000	,027	,140	,001	,001	,027	,000		
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 21	Pears on Correlation	,233*	,223*	,183	,584**	,403**	,269*	,273*	,145	,336**	,280**	,223*	,232*	,210	,473**	,346**	,269*	,210	,200	,210	,157	
	Sig. (2-tailed)	,032	,040	,094	,000	,000	,013	,011	,184	,002	,010	,040	,033	,054	,000	,001	,013	,053	,067	,054	,151	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 22	Pears on Correlation	,323**	,090	-,075	,370**	,551**	,431**	,248*	,185	,241*	,254*	,267*	,178	,267*	,260*	,516**	,415**	,252*	,436**	,038	,143	
	Sig. (2-tailed)	,003	,411	,498	,000	,000	,000	,022	,090	,026	,019	,013	,103	,014	,016	,000	,000	,020	,000	,729	,192	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 23	Pears on Correlation	,353**	,172	,182	,327**	,478**	,628**	,242*	,139	,077	,191	,221*	,280**	,186	,190	,333**	,649**	,252*	,212	,260*	,297**	
	Sig. (2-tailed)	,001	,116	,095	,002	,000	,000	,026	,204	,484	,081	,042	,010	,089	,082	,002	,000	,020	,051	,016	,006	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 24	Pears on Correlation	,341**	,180	,272*	,427**	,230*	,326**	,522**	,346**	,394**	,201	,242*	,378**	,320**	,464**	,287**	,451**	,605*	,305**	,240*	,357**	
	Sig. (2-tailed)	,001	,098	,012	,000	,034	,002	,000	,001	,000	,065	,026	,000	,003	,000	,008	,000	,000	,005	,027	,001	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X 2. 25	Pears on Correlation	,181	,231*	,091	,266*	,182	,241*	,334**	,679**	,349**	,241*	,378**	,453**	,363**	,281**	,349**	,240*	,2990*	,252*	,429**	,348**	
	Sig. (2-tailed)	,097	,034	,409	,014	,095	,026	,002	,000	,001	,026	,000	,000	,001	,009	,001	,027	,007	,020	,000	,001	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

[illegible]

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	MORALITAS_INDIVIDU.X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,441**	,550**	,308**	,245*	,293**	,678**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,024	,006	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X3.2	Pearson Correlation	,441**	1	,549**	,262*	,330**	,353**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,015	,002	,001	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X3.3	Pearson Correlation	,550**	,549**	1	,475**	,351**	,336**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,002	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X3.4	Pearson Correlation	,308**	,262*	,475**	1	,427**	,236*	,588**
	Sig. (2-tailed)	,004	,015	,000		,000	,030	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X3.5	Pearson Correlation	,245*	,330**	,351**	,427**	1	,442**	,684**
	Sig. (2-tailed)	,024	,002	,001	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X3.6	Pearson Correlation	,293**	,353**	,336**	,236*	,442**	1	,660**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	,002	,030	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
MORALITAS_INDIVIDU.X3	Pearson Correlation	,678**	,752**	,766**	,588**	,684**	,660**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*Fraud*) (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	KECURANGA N.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,100	,369**	,338**	,366**	-,019	,568**
	Sig. (2-tailed)		,362	,001	,002	,001	,862	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Y.2	Pearson Correlation	,100	1	,409**	,369**	,220*	,256*	,652**
	Sig. (2-tailed)	,362		,000	,001	,043	,018	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Y.3	Pearson Correlation	,369**	,409**	1	,499**	,212	,160	,738**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,051	,144	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Y.4	Pearson Correlation	,338**	,369**	,499**	1	,332**	,294**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000		,002	,006	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Y.5	Pearson Correlation	,366**	,220*	,212	,332**	1	,411**	,612**
	Sig. (2-tailed)	,001	,043	,051	,002		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Y.6	Pearson Correlation	-,019	,256*	,160	,294**	,411**	1	,490**
	Sig. (2-tailed)	,862	,018	,144	,006	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
KECURA NGAN.Y	Pearson Correlation	,568**	,652**	,738**	,747**	,612**	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5
HASIL UJI RELIABILITAS
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,673	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	26,08235	8,434	,229	,557
X1.2	26,03529	7,892	,330	,522
X1.3	26,45882	8,608	,241	,552
X1.4	25,96471	8,415	,235	,555
X1.5	25,97647	8,523	,286	,538
X1.6	25,91765	7,624	,491	,471
X1.7	26,23529	7,801	,388	,503

LINGKUNGAN PENGENDALIAN (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	102,49412	80,253	,610	,916
X2.2	102,54118	81,656	,453	,918
X2.3	102,58824	83,340	,285	,920
X2.4	102,87059	80,376	,506	,917
X2.5	102,89412	80,858	,437	,918
X2.6	102,85882	80,551	,472	,918
X2.7	102,88235	80,676	,516	,917
X2.8	102,96471	79,773	,456	,918
X2.9	102,87059	81,019	,442	,918
X2.10	102,54118	80,585	,523	,917

X2.11	102,43529	79,034	,645	,915
X2.12	102,35294	78,969	,655	,915
X2.13	102,48235	80,896	,551	,917
X2.14	102,62353	79,190	,542	,917
X2.15	102,67059	79,533	,523	,917
X2.16	102,64706	78,255	,632	,915
X2.17	102,72941	79,271	,576	,916
X2.18	102,48235	80,276	,592	,916
X2.19	102,48235	80,776	,565	,917
X2.20	102,52941	81,109	,528	,917
X2.21	102,80000	80,352	,506	,917
X2.22	102,80000	79,757	,507	,917
X2.23	102,74118	79,408	,523	,917
X2.24	102,76471	78,754	,632	,915
X2.25	102,85882	78,337	,541	,917
X2.26	102,76471	80,039	,475	,918
X2.27	102,72941	80,295	,480	,918
X2.28	102,62353	81,523	,376	,919

Moralitas Individu (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	21,27059	3,319	,516	,735
X3.2	21,50588	2,824	,554	,730
X3.3	21,42353	3,247	,654	,705
X3.4	21,56471	3,773	,468	,752
X3.5	21,41176	3,174	,494	,741
X3.6	21,29412	3,282	,476	,745

KECENDRONGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*Fraud*) (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,706	6
------	---

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	18,42353	6,390	,349	,694
Y.2	18,75294	5,760	,417	,677
Y.3	18,28235	5,300	,536	,633
Y.4	18,23529	5,611	,589	,618
Y.5	18,36471	6,496	,450	,667
Y.6	18,29412	6,972	,313	,701

LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,235	,207	2,562896	1,901

a. Predictors: (Constant), MORALITAS_INDIVIDU.X3, PENYAJIAN_LAPORAN.X1, LINGUNGAN_PENGENDALIAN.X2

b. Dependent Variable: KECURANGAN.Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	163,533	3	54,511	8,299	,000 ^b
Residual	532,043	81	6,568		
Total	695,576	84			

a. Dependent Variable: KECURANGAN.Y

b. Predictors: (Constant), MORALITAS_INDIVIDU.X3, PENYAJIAN_LAPORAN.X1, LINGUNGAN_PENGENDALIAN.X2

BIODATA

Identitas Diri

Nama : **Rolanda Utari**
Tempat/Tanggal Lahir : 27 Januari 1998
Alamat Lengkap : Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp/Wa : 0822-8302-3298
Alamat *E-mail* : rolandautari22@gmail.com



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : 1. MIN 1 Kuantan Singingi
2. MTsN 1 Kuantan Singingi
3. SMK N 1 Benai
4. S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi (2016-2020)

Demikian Biodata ini dibuat dengan Sebenar-benarnya.

Teluk Kuantan, 22 Juni 2020

Rolanda Utari
160412067